

**PENGARUH METODE ROLE PLAYING TERHADAP
PENINGKATAN HASIL BELAJAR AQIDAH AKHLAK
PESERTA DIDIK MTs DDI KULO KABUPATEN SIDRAP**



Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Oleh :

RAFIDAH

NIM: 20100112031

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rafidah
NIM : 20100112031
Tempat/Tgl. Lahir : Maddenra, 03 November 1993
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Barito No. 19 Bukit Baruga Antang Makassar
Judul : Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Hasil
Belajar Aqidah Akhlak MTs DDi Kulo Kabupaten Sidrap

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 16 November 2016

UNIVERSITAS ISLAM
ALAUDDIN
MAKASSAR

Penulis

Rafidah
NIM. 20100112031

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs Ddi Kulo Kabupaten Sidrap”, yang disusun oleh **Rafidah**, NIM: 20100112031, mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 29 November 2016 Masehi, bertepatan dengan 29 Safar 1438 Hijriah, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) dalam Jurusan Pendidikan Agama Islam (dengan beberapa perbaikan).

Samata-Gowa, 29 November 2016 M
29 Safar 1438 H

DEWAN PENGUJI


(SK DEKAN NO. 3452 TAHUN 2016)

Ketua	: H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I., M.Ed.	(.....)
Sekretaris	: Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Hj. St. Syamsudduha, M.Pd.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. Salahuddin, M.Ag.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Yusuf T., M.Ag.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar, //


Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. ✕
NIP. 19730120 200312 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ أَمْلَبَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, karena atas izin-Nya jualah, karya tulis yang berjudul “Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik MTs DDi Kulo Kabupaten Sidrap” dapat penulis selesaikan. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi lembaga pendidikan. Ucapan salawat dan salam tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., sebagai uswatun hasanah dalam segala kehidupan.

Tidak sedikit hambatan dan kendala yang penulis alami dalam penulisan skripsi ini, tetapi berkat pertolongan dari Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, maka penulis dapat juga menyelesaikannya meskipun penulis menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu penulis merasa berkewajiban menyampaikan terima kasih dan rasa syukur yang setinggi-tingginya terutama kepada:

1. Prof. Dr. Musafir Pababbari M.Si, selaku Rektor UIN Alauddin Makassar beserta wakil Rektor I, II, dan III, yang telah memberikan segala perhatiannya terhadap kelangsungan dan kemajuan lembaga ini.
2. Dr. H. Muhammad Amri, Lc, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar beserta wakil dekan I, II, dan III.

3. H. Erwin Hafid, Lc., M.Th.I, M.Ed.dan Usman, S.Ag, M.Pd., selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
4. Dr. H. Muhammad Amri, Lc., M.Ag. dan Dr. M. Yusuf T, M.Ag., selaku pembimbing I dan II yang telah memberi arahan, koreksi, pengetahuan baru dalam penyusunan skripsi ini, serta membimbing penulis sampai tahap penyelesaian.
5. Para dosen, karyawan dan karyawan Jurusan Pendidikan Agama Islam yang secara konkrit memberikan bantuannya baik langsung maupun tak langsung.
6. Kepala sekolah, guru, staf, dan peserta didik Mts DDI Kulo Kabupaten Sidrap yang telah berpartisipasi dalam pembuatan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta ayahanda Ridwan dan ibunda Hasni yang telah bersusah payah memelihara dan membesarkan serta mendidik penulis semenjak kecil, jasa beliau tidak sebanding dengan suatu apapun jua, semoga Allah swt. memberi rahmat kepadanya.
8. Saudara kandungku yang terkasih Rosmiati, S.Pd. yang selalu tak bosan menyemangati, Mendoakan dan memotivasi serta membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-Sahabatku (Ahid Muflihah Sulaiman, Hasniati, NurAzisah Muliawan, Nurwahida, Rita Mawati dan Fauziah Tahir, bersama melewati masa kuliah dan masa bimbingan skripsi dengan penuh kenangan dan dorongan serta selalu memberikan semangat.
10. Teman-teman angkatan 2012 jurusan Pendidikan Agama Islam yang bersama-sama melewati suka duka dalam bimbingan skripsi dan selalu memberikan semangat dan dorongan.

11. Semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan menyumbangkan pemikiran kepada penulis, semoga Allah swt. Memberikan pahala yang berlipat ganda. *Amin Ya Rabb al-'Alamin.*

Makassar, 16 November 2016

Penulis



Rafidah

NIM: 20100112003



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional Variabel	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Metode Role Playing	11
B. Hasil Belajar Aqidah Akhlak	18
C. Kerangka Berfikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	37
C. Populasi Dan Sample Penelitian	38
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
E. InstrumentnPenelitian	41
F. Teknis Pengumpulan Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	47
B. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data.....	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	59

D. Deskripsi Penerapan Metode Role Playing dalam Mata Pembelajaran	
Akidah Akhlak	64
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	66
B. Implikasi	66
B. Saran-Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	124



DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.1 Kegiatan Penelitian	37
2. Tabel 3.2 Rincian Seluruh Populasi di MSs DDI Kulo Kabupaten Sidrap	38
3. Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen	47
4. Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil Pretest Kelas Kontrol	49
5. Tabel 4.3 Rekapitulasi nilai Pretest	50
6. Tabel 4.5 Deskripsi Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen	51
7. Tabel 4.6 Deskripsi Data Hasil Posttest Kelas Kontrol	53
8. Tabel 4.7 Rekapitulasi nilai Pretest	54
9. Tabel 4.8 Hasil Uji t Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	55
10. Tabel 4.9 Rekapitulasi Keseluruhan Nilai Pretest dan Posttest dan selisihnya	56
11. Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Perhitungan Uji Normalitas Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
12. Tabel 4.11 Perbandingan Hasil Perhitungan Uji Homogenitas pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontr	58
13. Tabel 4.12 Perbandingan Hasil perhitungan Uji Hipotesis Nilai Posttest	59

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 4.1 Histogram hasil <i>pretest</i> kelas eksperimen.....	48
2. Gambar 4.2 histogram hasil <i>pretest</i> kelas kontrol	50
3. Gambar 4.3 Histogram hasil posttest kelas eksperimen.....	52
4. Gambar 4.4 histogram hasil posttest kelas kontrol	54



ABSTRAK

Nama : Rafidah
Nim : 20100112031
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Role Playing* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik di MTS DDI Kulo Kabupaten Sidrap.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *role playing* di MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap; (2) Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *role playing* di MTS DDI Kulo Kabupaten Sidrap; (3) Adakah pengaruh metode *role playing* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MTS DDI Kulo Kabupaten Sidrap.

Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MTS DDI Kulo Kabupaten Sidrap yang berjumlah 172 orang. Sample dalam penelitian ini adalah kelas VIII.A untuk kelas eksperimen yang berjumlah 29 orang dengan metode *role playing*. Kelas VIII.B untuk kelas kontrol yang berjumlah 29 orang dengan metode konvensional. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah test. Teknik pengambilan sample yaitu *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *role playing* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar aqidah akhlak pada kelas VIII di MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap. Dengan rata-rata hasil belajar aqidah akhlak pada kelas kontrol dengan metode konvensional adalah 81,18. Sedangkan hasil belajar aqidah akhlak pada kelas eksperimen dengan metode *role playing* adalah 84,41. Analisis data proses kedua kelompok menggunakan uji-t diperoleh hasil t_{hitung} 1,6770 dan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% sebesar 1,6723 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Metode *role playing* terhadap Hasil Belajar peserta didik Dalam Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha vital yang akan menentukan arah kemajuan suatu bangsa. Namun, pendidikan juga merupakan suatu proses yang tidak dapat dinikmati hasilnya secara langsung tetapi memerlukan waktu untuk dapat menikmati hasilnya. Untuk itu diperlukan usaha dan penerapan sistem yang tetap, cermat dan sistematis agar dapat menampilkan hasil yang optimal.¹ Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh Allah SWT dengan suatu bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikirannya diperlukan suatu pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran.

Indonesia memiliki tujuan pendidikan yang diatur dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.²

Undang-Undang No 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan bukan hanya diarahkan pada kecerdasan intelektual melainkan juga diarahkan pada pembentukan akhlak mulia atau akhlak terpuji.

¹Suddin Bani, *Pendidikan Karakter Menurut Al Gazali*, (Makassar: Alauddin Pers, 2011), h. 5.

²Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diundangkan di Jakarta tanggal 8 Juli 2003, Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78.

Akhlak mulia adalah tujuan diutusnya Rasulullah Muhammad saw. Sebagaimana sabda Nabi saw. yang diriwayatkan oleh Imam Malik sebagai berikut:

عَنْ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ³

Terjemahnya:

“Dari malik berkata; Rasulullah saw. bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.

Hadits tersebut jelas sekali menyatakan tujuan kerasulan Muhammad saw. Beliau sendiri menjelaskan bahwa kerasulan beliau adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Islam menurut Abdul Majid dan Dian Andayani adalah sebagai berikut :

Syari'at Allah yang diturunkan kepada umat manusia di muka bumi agar mereka beribadahkepadanya. Penanaman keyakinan terhadap Tuhan hanya bisa dilakukan melalui proses pendidikan baik di rumah, sekolah maupun lingkungan.⁴

Pendidikan Agama Islam merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk paedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi yaitu dapat di didik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, serta pendukung dan pemegang kebudayaan.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.⁵ Pendidikan Agama Islam (PAI) berisikan

³Imam Malik, *Muwaththa' Malik* (Libanon, Darul Jail, t.th), h. 700.

⁴Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Cet; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

⁵Muhaimin, *Paradigm Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya 2001), hal. 75.

tuntunan bagi peserta didik dalam menjalani kehidupan agar memiliki pribadi yang sholeh dan sholehah. Dengan adanya tuntunan inilah pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan menerapkan ilmu Pendidikan Agama Islam, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang berakibat pada peningkatan mutu pendidikan.

Pendidikan Agama Islam akan menjadi dasar teologis bagi setiap manusia untuk mengenal siapa dirinya, darimana asalnya dan untuk apa dia hidup di dunia ini. Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengenalkan konsep ajaran agama Allah SWT. yaitu Islam.⁶

Nilai-nilai ajaran agama Islam harus sejak dini diajarkan kepada anak agar benar-benar bisa terinternalisasikan dalam dirinya disaat mereka menjadi orang dewasa nanti sehingga benar-benar tahu akan hakikat dirinya. Salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam adalah ajaran tentang akhlak, baik itu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada alam.

Akhlak yang termanifestasikan pada kepribadian seseorang tidak akan sempurna tanpa dilandasi dengan pondasi yang kokoh yaitu berupa aqidah. Dengan pondasi aqidah yang kokoh maka anak tidak akan roboh oleh pengaruh kebudayaan modern yang mampu merusak moral (akhlak) seseorang.

Gejala kemerosotan moral dewasa ini sudah sangat mengkhawatirkan. Kejujuran, kebenaran, keadilan, tolong-menolong dan kasih sayang sudah tertutup oleh penyelewengan, penipuan, penindasan, saling menjegal dan saling merugikan. Banyak terjadi adu domba dan fitnah, menjilat, menipu, mengambil hak orang lain sesuka hati, dan perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.

Salah satu upaya yang mungkin dilakukan adalah dengan mengoptimalkan pendidikan moral yaitu pendidikan yang diharapkan mampu memberikan

⁶Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara), h. 6.

kontribusi yang berarti dalam membantu kreligius pada diri peserta didik, yakni terciptanya mental akhlak dan kekuatan aqidah yang kokoh yang teraplikasikan dalam sikap keagamaan di berbagai dimensi kehidupan. Oleh karena itu mata pelajaran aqidah akhlak sangat diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang memiliki religiusitas yang tinggi, yang beraqidah dan berakhlak mulia yang mampu mengaplikasikan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Pada dasarnya mata pelajaran aqidah akhlak merupakan bagian dari ajaran Islam karena di dalamnya akan dipelajari hal-hal yang pokok, seperti masalah aqidah atau keyakinan yang benar dan contoh-contoh akhlak yang terpuji yang harus dimiliki, serta akhlak yang tercela yang harus dihindari dan ditinggalkan.

Aqidah akhlak di lembaga pendidikan merupakan salah satu implementasi dari jiwa pendidikan Islam dan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Pendidikan Agama Islam terutama dalam pendidikan dasar. Hal ini disebabkan karena aqidah akhlak sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional bangsa dan negara Indonesia.⁸

Pembelajaran adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara peserta didik dengan pendidik dan antar peserta didik dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Dalam setiap pembelajaran ditandai sejumlah unsur, yaitu: tujuan yang hendak dicapai, peserta didik dan pendidik, bahan pelajaran, metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar, dan penilaian yang fungsinya untuk

⁷Moh.Amin, *10 Induk Akhlak Terpuji*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997),h. 17.

⁸Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtida'iyah*, (Jakarta, 2008), h. 18.

menetapkan seberapa jauh ketercapaian tujuan. Istilah belajar sendiri berarti suatu proses perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi dengansumberbelajar. Sumber belajar dapat berupa buku, lingkungan, pendidik atau sesama teman.⁹

Permasalahan yang sering dijumpai dalam pembelajaran, khususnya agama Islam adalah kurangnya perhatian pendidik agama terhadap penggunaan metode mengajar, umumnya pendidik hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga menimbulkan kejenuhan terhadap peserta didik yang pada akhirnya peserta didik tidak memperhatikan penjelasan pendidik.

Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan benar-benar tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Disini pendidik sangat berperan penting dalam membimbing peserta didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan. Maka dari itu, pendidik agama pada mata pelajaran Akidah tertantang untuk bisa menyampaikan materi secara efisien dan efektif serta dapat membuat peserta didik menjadi fokus dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Agar pembelajaran aqidah akhlak berhasil dengan baik, metode yang digunakan harus menarik perhatian peserta didik, menyenangkan dan tidak membosankan. Dalam hal ini, untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode *role playing* (bermain peran).

Alasan peneliti memilih metode *role playing* karena metode ini merupakan salah satu langkah terciptanya pelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga peserta didik akan terlihat lebih aktif dan di dalam kelas akan terasa menyenangkan bagi peserta didik kemudian dengan menggunakan metode *role*

⁹Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat, PT. Ciputat Press Group, 2005), h. 112.

playing ini tidak akan membuat peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran, peserta didik akan lebih tertarik, aktif dan mereka akan merasa senang dan tertarik serta bersemangat saat mendapatkan pembelajaran aqidah akhlak.

Dalam penerapan metode *role playing* peserta didik ditekankan untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, maka hasil belajar peserta didik akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Role Playing* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang ada di dalam rencana penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *role playing* di MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap ?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *role playing* di MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap ?
3. Apakah ada pengaruh metode *role playing* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap ?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan melalui hipotesis baru didasarkan pada teori dan belum menggunakan fakta. Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan penamatan atau pengamatan

dengan teori. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel dalam persoalan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan oleh penulis, maka hipotesis yang menjadijawaban sementara dalam penelitian ini adalah “Metode *Role Playing* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap.

D. Defenisi Operasional Variabel

Supayatic tidak terjadi kesalahpahaman karena perbedaan penafsiran maka dijelaskan tentang maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini yakni:

Metode *role playing* (Bermain Peran) menekankan kenyataan dimana peserta didik turutserta dalam memainkan peran dalam mendramatisasikan sesuatu. Metode *role playing* dapat diartikan suatu cara penguasaan bahan-bahan melalui pengembangan dan penghayatan peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh peserta didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau benda mati. Dengan kegiatan memerankan ini akan membuat peserta didik lebih meresapi perolehannya dan lebih mudah dalam menerima materi yang diajarkan.

Hasil belajar merupakan peningkatan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar secara kuantitatif dan kualitatif sebagai prestasi belajar yang dicapai peserta didik setelah pembelajaran. Hasil belajar tampak sebagai terjadi perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan

¹⁰Gulo.W, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 57.

yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya. Jadi hasil belajar Akidah Akhlak adalah suatu buktipencapaian pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep Akidah Akhlakyang diperoleh setelah melalui proses kegiatan pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Penelitian tentang metode role playing pernah dilakukan oleh Ahmad Abdullah (2012) dengan judul *Metode Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Meranti Jakarta* dengan hasil penelitianmenunjukkan bahwa keaktifan belajar aqidah akhlak peserta didik setelah dilakukanpenerapan metode pembelajaran *Role Playing* menunjukkan bahwa rata-rata seluruh aspek hasil belajar peserta didik kelas V.A pada pokok bahasan mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil rata-rata presentase lembar observasi keaktifan belajar peserta didik untuk tiap siklus, yaitu padasiklus I hasil belajar 7,20 untuk siklus II sebesar 7,50. Sedangkan pada siklus III sebesar 8,00. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian yang dilakukan oleh Meta Utaminingsih (2011) dengan judul *Peningkatan Kualitas Pembelajaran Ips Melalui Model Pembelajaran Role Playing Di Kelas V Sd Negeri Candirejo 01 Kecamatan Bawang Batang*. Dari hasil tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus, menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran role playing hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil tes pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68 dengan ketuntasan belajar siswa 39%, pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 71 dengan ketuntasan belajar siswa 64%, dan pada siklus III

diperoleh nilai rata-rata sebesar 76 dengan ketuntasan belajar siswa 91%. Nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar juga telah memenuhi indikator keberhasilan. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ida Awaliyah (2013), yang berjudul *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Pokok Bahasan Lembaga-Lembaga Negara melalui metode Sosiodrama Peserta didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah, Jakarta Barat*. Hasil analisis deskripsi mengungkapkan bahwa dengan data sebagaiberikut: Siklus I, rata-rata hasil belajar PKn adalah 64 dengan presentaseketuntasan 60%, dan pada siklus II, rata-rata hasil belajar PKn mengalami kenaikan 40%, dan seluruh siswa memperoleh ketuntasan, sehingga hasil belajarpada siklus II memperoleh nilai rata-rata 82 dengan presentase ketuntasan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar PKn Pokok Bahasan Lembaga-Lembaga Negera siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Darul Falah, Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan metode deskripsi dengan pendekatan action research.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan metode *role playing* di MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap ?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar peserta didik setelah penerapan metode *role playing* di MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap ?
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode *role playing* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap ?

G. Kegunaan Penelitian

Peneliti merumuskan kegunaan yang dimiliki penelitian ini yakni:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik bisa mendapatkan suasana belajar baru yang lebih menyenangkan sesuai dengan karakteristik mereka yang masih senang bermain-main dan melakukan hal-hal yang mereka suka. Selain bisa menyegarkan suasana belajar juga akan mempercepat proses transformasi ilmu di dalamnya. Dengan menggunakan metode baru ini diharapkan mengurangi tingkat kejenuhan peserta didik dalam proses belajar yang selalu sama dan dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar.

2. Bagi Pendidik

Menjadikan informasi tentang metode pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

3. Bagi Peneliti

Diharapkan bisa mengembangkan pengetahuan pengetahuan penelitiannya yang berkaitan dengan pengaruh metode *role playing* terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik serta menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang bagaimana pengaruh dan penggunaan metode *role playing* sebagai salah satu metode pembelajaran Aqidah Akhlak.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Metode Role Playing*

1. Definisi Metode *Role Playing*

Pembelajaran berdasarkan pengalaman yang menyenangkan diantaranya adalah *role playing* atau biasa juga disebut dengan bermain peran. *Role playing* merupakan suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan oleh peserta didik.

Pengembangan imajinasi dan penghayatan yang dilakukan oleh peserta didik dengan memerankan dirinya sendiri sebagai tokoh hidup atau benda mati karena kegiatan memerankan membuat peserta didik lebih meresapi perolehannya.¹¹

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode *role playing* ini adalah penentuan topik, penentuan anggota pemeran, pembuatan lembar kerja (kalau perlu), latihan dialog singkat (kalau perlu) dan pelaksanaan bermain peran.

Role playing berdasar pada tiga aspek utama dari pengalaman peran dalam kehidupan sehari-hari: 1) mengambil peran (*role taking*) yaitu tekanan ekspektasi-ekspektasi sosial terhadap pemegang peran, 2) membuat peran (*role-making*) yaitu kemampuan pemegang peran untuk berubah secara dramatis dari satu peran ke peran yang lain dan menciptakan serta memodifikasi peran sewaktu-waktu diperlukan, 3) tawar menawar peran (*role negotiation*) yaitu tingkat dimana peran-

¹¹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000), h. 71.

peran dinegosiasikan dengan pemegang-pemegang peran yang lain dalam parameter dan hambatan interaksi sosial.¹²

Pengalaman belajar yang diperoleh dari metode ini meliputi: kemampuan bekerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian. Melalui bermain peran peserta didik mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai dan berbagai strategi pemecahan masalah.¹³

Bermain peran dalam pembelajaran merupakan usaha untuk memecahkan masalah melalui peragaan serta langkah-langkah identifikasi masalah, analisis pemeranan dan diskusi. Untuk kepentingan tersebut sejumlah peserta didik bertindak sebagai pemerandan yang lainnya sebagai pengamat. Seorang pemeran harus mampu menghayati peran yang dimainkannya.¹⁴ Melalui peran, peserta didik berinteraksi dengan orang lain yang juga membawakan peran tertentu sesuai dengan tema yang dipilihnya.

Pengertian metode *Role playing* menurut Sudjana yaitu “suatu teknik kegiatan pembelajaran yang menekankan pada kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata”.¹⁵

¹²Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009), h. 26.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Pendidik Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), h. 238.

¹⁴Mulyasa E, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013), h. 113.

¹⁵Sudjana .*Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: PTFalah Production, 2005), h. 134.

Sedangkan menurut Armai Arief dalam bukunya pengantar ilmu dan metoodologi pendidikan islam yaitu “bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerangkan tingkah laku didalam hubungan sosial”.¹⁶

Sejalan dengan pendapat tersebut Syaiful Sagala, mendefinisikan metode *role playing* adalah metode mengajar yang dalam pelaksanaannya peserta didik mendapat tugas dari pendidik untuk mendramatisasikan suatu situasi sosial yang mengandung suatu problem agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang muncul dari situasi sosial.¹⁷ Metode bermain peran atau *role playing* sudah sangat populer dalam dunia pembelajaran/pelatihan. Secara harfiah bermain peran berarti memainkan satu peran tertentu sehingga yang bermain tersebut harus mampu berbuat (berbicara dan bertindak) seperti peran yang dimainkannya.¹⁸

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *role playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan peserta didik. Pengembangan imajinasi dan penghayatan ini dilakukan peserta didik dengan memerankannya sebagai tokoh hidup baik manusia atau hewan, atau benda mati. Atau dengan kata lain *role playing* merupakan suatu cara yang digunakan pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang berusaha mengajak peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dengan memainkan suatu peran yang menuntut peserta didik agar menghayati dan memahami peran yang dimainkannya.

¹⁶Armai Arief, *Pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*,(Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 180.

¹⁷Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: PT Alfabeta, 2011), h. 213

¹⁸Atwi Suparman, *Model-model Pembelajaran Interaktif*, (Jakarta: STIA-LAN Press, 1997), h.91.

2. Langkah-langkah Menggunakan *Role Playing*

Langkah-langkah pendidik dalam menggunakan metode *role playing*:

- a. Pendidik menyusun/menyampaikan skenario yang akan ditampilkan
- b. Menunjuk beberapa peserta didik untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari ini sebelum KBM
- c. Pendidik membentuk beberapa kelompok
- d. Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai
- e. Memanggil para peserta didik yang ditunjuk untuk melakukan skenario yang sudah dipersiapkan
- f. Masing-masing peserta didik berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang diperagakan
- g. Setelah selesai ditampilkan, masing-masing peserta didik diberikan lembar kerja untuk membahas masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok menyampaikan kesimpulannya.
- h. Pendidik memberikan kesimpulan secara umum
- i. Evaluasi
- j. Penutup.¹⁹

Dalam menyiapkan suatu situasi *role playing* di dalam kelas, pendidik mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan dan instruksi

- a. Situasi masalah yang dipilih harus menjadi drama yang menitikberatkan pada jenis peranan, masalah dan situasi familiar, serta pentingnya untuk peserta didik. Keseluruhan situasi harus dijelaskan, yang meliputi deskripsi tentang keadaan peristiwa, individu-individu yang dilibatkan dan posisi-posisi dasar yang diambil oleh pelaku khusus. Para pemeran

¹⁹Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: CiputatPers, 2002), h. 51

khusus tidak didasarkan kepada individu nyata di dalam kelas, hindari tipe yang sama pada waktu merancang pemeran supaya tidak terjadi gangguan hak pribadi secara psikologis dan merasa aman.

- b. Sebelum pelaksanaan bermain peran, peserta didik mengikuti latihan pemanasan, latihan-latihan ini diikuti oleh semua peserta didik, baik sebagai partisipasi aktif maupun sebagai para pengamat aktif. Latihan-latihan ini dirancang untuk menyiapkan peserta didik, membantu mereka mengembangkan imajinasinya dan untuk membentuk kekompakan kelompok dan interaksi. Misalnya latihan pantomim.
- c. Pendidik memberikan instruksi khusus kepada peserta bermain peran setelah memberikan penjelasan pendahuluan kepada keseluruhan kelas. Penjelasan tersebut meliputi latar belakang dan karakter-karakter dasar melalui tulisan atau penjelasan lisan. Para peserta (pemeran) dipilih secara sukarela. Peserta didik diberi kebebasan untuk menggariskan suatu peran. Apabila peserta didik telah pernah mengamati suatu situasi dalam kehidupan nyata maka situasi tersebut dapat dijadikan sebagai situasi bermain peran. Peserta bersangkutan diberi kesempatan untuk menunjukkan tindakan/perbuatan ulang pengalaman. Dalam briefing, kepada pemeran diberikan deskripsi secara rinci tentang kepribadian, perasaan, dan keyakinan dari para karakter. Hal ini diperlukan guna membangun masa lampau dari karakter. Dengan demikian dapat dirancang ruangan dan peralatan yang perlu digunakan dalam bermain peran tersebut.
- d. Pendidik memberitahukan peran-peran yang akan dimainkan kepada *audience*.

2. Tindakan Dramatik dan Diskusi

- a. Para aktor terus melakukan perannya sepanjang situasi bermain peran, sedangkan *audience* berpartisipasi dalam penugasan awal pemeran.
- b. Bermain peran khusus berhenti apabila terdapat tingkah laku tertentu yang menuntut dihentikannya permainan.
- c. Keseluruhan kelas selanjutnya berpartisipasi dalam diskusi yang terpusat pada situasi bermain peran. Masing-masing kelompok *audience* diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil observasi dan reaksi-reaksinya. Para pemeran juga dilibatkan dalam diskusi tersebut. Diskusi dibimbing oleh pendidik dengan maksud berkembang pemahaman tentang pelaksanaan bermain peran serta bermakna langsung bagi hidup peserta didik, yang pada gilirannya menumbuhkan pemahaman baru yang berguna untuk mengamati dan merespons situasi lainnya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Evaluasi Bermain Peran

- a. Peserta didik memberikan keterangan, baik secara tertulis maupun dalam kegiatan diskusi tentang keberhasilan dan hasil-hasil yang dicapai dalam bermain peran. Peserta didik diperkenankan memberikan komentar evaluasi tentang bermain peran yang telah dilaksanakan, misalnya tentang makna bermain peran bagi mereka, cara-cara yang telah dilakukan selama bermain peran, dan cara-cara meningkatkan efektivitas bermain peran selanjutnya.
- b. Pendidik menilai efektivitas dan keberhasilan bermain peran. Dalam melakukan evaluasi ini, pendidik dapat menggunakan komentar evaluatif dari peserta didik, catatan-catatan yang dibuat oleh pendidik selama berlangsungnya bermain peran. Berdasarkan evaluasi tersebut,

selanjutnya pendidik dapat menentukan tingkat perkembangan pribadi, sosial dan akademik para peserta didiknya.

- c. Pendidik membuat bermain peran yang telah dilaksanakan dan telah di nilai tersebut dalam sebuah jurnal sekolah (kalau ada), atau pada buku catatan pendidik. Hal ini penting untuk pelaksanaan bermain peran atau untuk berkaitan bermain peran selanjutnya.²⁰

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Role Playing*

Dalam sebuah metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dalam setiap metode tersebut. Begitu pula dengan metode *role playing* memiliki kelebihan dan kelemahan yaitu:

a. Kelebihan metode *role playing*

- 1) Melatih peserta didik untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.
- 2) Metode ini akan lebih menarik perhatian peserta didik.
- 3) Peserta didik dapat menghayati suatu peristiwa, sehingga mudah mengambil keputusan berdasarkan penghayatannya sendiri.
- 4) Penyaluran perasaan-perasaan atau keinginan-keinginan yang terpendam karena memperoleh kesempatan untuk belajar mengekspresikan (mencurahkan) penghayatan mereka mengenai suatu problem di depan orang banyak (peserta didik yang lain).
- 5) Untuk mengajar peserta didik agar bisa menempatkan dirinya diantara orang lain²¹

b. Kekurangan metode *role playing*

- 1) Banyak menyita waktu atau jam pelajaran.

²⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), h. 217.

²¹Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet.1; Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 181.

- 2) Memerlukan persiapan yang teliti dan matang.
- 3) Kadang-kadang peserta didik keberatan untuk melakukan peranan yang diberikan karena alasan psikologi, seperti rasa malu peran yang diberikan kurang cocok dengan minatnya, dan sebagainya.
- 4) Bila dramatisasi gagal peserta didik tidak dapat mengambil suatu kesimpulan.²²

4. Tujuan Penggunaan Metode *Role Playing*

Penggunaan metode *role playing* terutama diarahkan kepada pencapaian tujuan-tujuan :

- a. Memahami perasaan orang lain.
- b. Membagi pertanggungjawaban dan memikulnya.
- c. Menghargai pendapat orang lain.
- d. Mengambil keputusan dalam kelompok.
- e. Menumbuhkan kepekaan terhadap masalah-masalah hubungan sosial.
- f. Menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik.²³

B. Hasil Belajar Aqidah Akhlak

1. Definisi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri atas dua kata yaitu “hasil” dan “belajar” yang memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu, untuk memahami lebih mendalam lagi mengenai hasil belajar, akan dibahas terlebih dahulu pengertian belajar.

²²M.Basyiruddinusman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet.1; Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 52.

²³Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, h. 72.

Usaha pemahaman mengenai makna belajar ini akan diawali dengan mengemukakan beberapa definisi tentang belajar. Ada beberapa definisi tentang belajar, antara lain dapat diuraikan sebagai berikut:

Menurut Slameto “belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.²⁴ Sedangkan menurut Alisuf Sabri “belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan. Perubahan tingkah laku akibat belajar itu dapat memperoleh perilaku yang baru atau memperbaiki/ meningkatkan perilaku yang sudah ada.”²⁵

Gage dalam buku yang ditulis oleh Martinis Yamin mendefinisikan yakni belajar sebagai suatu proses dimana organisme berubah perilakunya diakibatkan pengalaman. Demikian juga Harold Spear mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru. Definisi belajar ini mengandung pengertian bahwa belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca dan meniru.²⁶

Demikian juga menurut suyono dan hariyanto “belajar adalah suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengkokohkan keperibadian.”²⁷

²⁴Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 2.

²⁵M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Cet.4; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010), hal. 55.

²⁶Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004), hal. 98.

²⁷Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h.9.

Dari definisi yang telah dikemukakan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan seseorang secara sadar yang melibatkan unsur jiwa dan raga sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang relatif menetap (secara kognitif, afektif, dan psikomotorik) dalam dirinya baik berupa kemahiran berdasarkan alat inderanya maupun pengalamannya.

Dari uraian di atas, dapat dirumuskan ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar menurut Slameto, yaitu:

a. Perubahan terjadi secara sadar

Ini berarti bahwa seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan, tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

c. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, maka makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

d. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi dalam proses belajar bersifat menetap dan permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

e. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Ini berarti bahwa perubahan perilaku yang terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

f. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku.²⁸

Adapun ayat Al Qur'an yang berkaitan dengan belajar seperti yang di terangkan pada QS. Al-Mujaadalah/58:11 yang berbunyi:

لَوْ إِذَا لَكُمْ اللَّهُ يُفْسَحُ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا أَمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا
مَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَالَّذِينَ مِنْكُمْ أَمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَانْشُرُوا أَنْشُرُوا
خَيْرَتَهُ

Terjemahannya

"Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".²⁹

Setelah mengetahui pengertian belajar, maka akan dikemukakan apa itu hasil belajar. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.³⁰

²⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 3-4.

²⁹Kementerian Agama RI, *Al-qur'an A-Karim Tajwid dan Terjemahannya*, (Surabaya: UD Halim, 2013), h. 534.

³⁰Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, h. 30.

Menurut Nana Sudjana “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki seseorang/peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.³¹ Sedangkan menurut Muhaibbin Syah “hasil belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif”.³² Jadi hasil belajar adalah suatu hasil yang telah dicapai oleh peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar yang melibatkan proses kognitif siswa tersebut mengalami perubahan tingkah laku yang relatif menetap.

Sedangkan menurut Gagne, yang dikutip oleh Agus Suprijono dalam buku *Cooperative Learning*, hasil belajar berupa:

1. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep konsep dan lambang.
2. Strategi motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
3. Keterampilan kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Sikap yaitu kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.³³

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah semua perubahan tingkah laku yang tampak setelah menerima proses belajar atau pengalaman belajarnya baik perubahan pengetahuan (kognitif), sikap

³¹Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009),h. 22.

³²Muhibbin Syah, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008),h. 92.

³³Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Cet.2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 6.

(afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) karena didorong dengan adanya suatu usaha dari rasa ingin terus maju untuk menjadikan diri menjadi lebih baik.

Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan pembelajaran. Selanjutnya dari informasi tersebut pendidik dapat menyusun dan membina kegiatan peserta didik lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.³⁴

Ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah yang secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Menurut M. Alisuf Sabri, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah secara garis besar dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu:

a. Faktor Eksternal (Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik).

Yang termasuk faktor eksternal antara lain adalah:

- 1) Faktor lingkungan peserta didik ini dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: faktor lingkungan alam/non-sosial dan faktor lingkungan sosial. Yang termasuk faktor lingkungan alam/non-sosial ini seperti: keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi,

³⁴Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar* (Jakarta :Rineka Cipta 2002), h. 142.

siang, malam), tempat letak gedung sekolah, dan sebagainya. Sedangkan faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

- 2) Faktor instrumental ini terdiri dari gedung/sarana fisik kelas, sarana/alat pengajaran, media pengajaran, pendidik dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

b. Faktor Internal (faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik) berupa faktor fisiologis dan faktor psikologis pada diri peserta didik.

- 1) Faktor kondisi fisiologis peserta didik terdiri dari kondisi kesehatan dan kebugaran fisik serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan peserta didik adalah faktor minat, bakat, inteligensi, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti: kemampuan persepsi, ingatan, berfikir, dan kemampuan dasar pengetahuan (bahan appersepsi) yang dimiliki peserta didik.³⁵

3. Macam-Macam Hasil Belajar

Menurut Bloom yang dikutip oleh Nana Sudjana yang ditulis dalam buku yang berjudul *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, hasil belajar dibagi tiga yakni:

- a. Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

³⁵M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Cet.4; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2010),h. 59-60.

- b. Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yaitu penerimaan, jawaban, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Dan berhubungan dengan perasaan dan kehendak seseorang, berupa minat, dan kebiasaan peserta didik.
- c. Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Dasar kemampuan yang diukur adalah kemampuan fisik. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerak dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan dan ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar. Di antara ketiga ranah itu, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh pendidik di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menguasai bahan pengajaran.³⁶

Untuk mencapai hasil belajar yang ideal seperti di atas, kemampuan para pendidik istimewa dalam membimbing belajar peserta didik amat dituntut. Jika pendidik dalam keadaan siap dan memiliki kemampuan tinggi dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.³⁷

4. Definisi Aqidah Akhlak

Pembahasan tentang definisi pembelajaran aqidah akhlak akan diawali dengan pembahasan mengenai pengertian pembelajaran, aqidah dan akhlak. Secara umum pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik mengalami perubahan ke arah yang diinginkan.³⁸ Istilah pembelajaran mengandung unsur

³⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, h. 22.

³⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h. 63.

³⁸Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001), h. 23.

belajar dan pembelajaran (*teaching and learning*), jadi pembelajaran telah mencakup belajar.

Istilah pembelajaran merupakan perubahan istilah yang sebelumnya dikenal dengan Proses Belajar Mengajar (PBM) atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).³⁹ Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, internal material fasilitas perlengkapan dan prosedur saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁰

Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁴¹ Banyak sekali faktor yang mempengaruhi perubahan tingkah laku, baik faktor internal yang datang dari diri sendiri, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan atau masyarakat.

Sebelum penggunaan istilah pembelajaran populer, para penulis menggunakan istilah pengajaran. Karena ada perbedaan persepsi antara istilah pembelajaran dan pengajaran. Praktek mengajar di sekolah pada umumnya lebih banyak berpusat pada pendidik, atau berkonotasi pada *teacher centered*. Penggunaan istilah pembelajaran diharapkan agar pendidik ingat akan tugasnya membelajarkan peserta didik.

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membuat agar peserta didik dapat belajar dengan mudah dan dorongan oleh kemampuannya sendiri untuk mempelajari apayang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu pembelajaran berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan

³⁹Ismail SM, *Strategi Pemelajaran Agama Islam BerbasisPAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efekif dan Menyenangkan)*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 9.

⁴⁰Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 57.

⁴¹Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 100.

karakteristik isi bidang studi pendidikan agama yang terkandung dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam pembelajaran.

Pengertian aqidah akhlak terdiri dari dua kata yaitu aqidah dan akhlak yang mempunyai pengertian secara terpisah. Aqidah berasal dari kata *aqada* yang berasal dari bahas Arab. *Aqada Ya'qudu uqdatan wa aqidatan* artinya ikatan atau perjanjian, maksudnya sesuatu yang menjadi tempat bagi hati dan hati nurani terikat kepadanya.⁴² Aqidah mengandung makna ketundukan hati, kepatuhan, kerelaan dan kejujuran dalam menjalankan perintah Allah seperti dalam firman Allah QS.an-Nisa/4: 65 yang berbunyi:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّى يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنْفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا ﴿٦٥﴾

Terjemahnya

Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, Kemudian mereka tidak merasa dalam hati mereka sesuatu keberatan terhadap putusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya.⁴³

Ibnu taimiyah dalam bukunya “aqidah al-wasithiyah” menerangkan makna aqidah dengan suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa itu menjadi yakinserta mantap tidak dipengaruhi oleh keraguan dan juga tidak juga dipengaruhi prasangka.⁴⁴

⁴²Nur Khalisah Latuconsina, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, (Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 1.

⁴³Kementerian Agama RI, *Al-qur'an A-Karim Tajwid dan Terjemahannya*, (Surabaya: UD Halim, 2013), h. 88.

⁴⁴Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 259.

Menurut imam Al-Ghazali menyatakan, apabila aqidah telah tumbuh pada jiwa seorang muslim, maka tertanamlah dalam jiwanya rasa bahwa Allah sajalah yang paling berkuasa, segala wujud yang ada ini hanyalah makhluknya belaka.”⁴⁵ Sedangkan menurut Abdullah Azzam “aqidah adalah iman dengan semua rukun-rukunnya yang enam, maksudnya adalah pengertian iman yaitu: keyakinan atau kepercayaan akan adanya Allah Swt, Malikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Nabi-nabi-Nya, hari kebangkitan atau hari kiamat dan qadha dan qadar-Nya”.⁴⁶

Terdapat tiga aspek dalam agama islam yaitu: aqidah, syari’at dan akhlak. Dimana antara ketiganya tersebut, aqidah merupakan aspek paling penting dan harus dimiliki terlebih dahulu oleh seorang hamba dibanding dua aspek lainnya. Aqidah harus mantap dan tanpa keraguan, karena merupakan pondasi dari syari’at dan akhlak. Aqidah yang benar adalah aqidah yang terdapat dalam al-quran al-Hadits⁴⁷

Dalam Islam aqidah adalah pokok kepercayaan yang harus diyakin kebenarannya oleh semua orang Islam, berdasarkan dalil aqli dan dalil naqli serta bersih dari kebimbangan dan keraguan. Pokok-pokok kepercayaan itu meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab, rasul, hari akhir, dan takdir.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran islam yang wajib dianut oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat dan mendasar.

Sedangkan kata Akhlak merupakan kata yang sering sekali terdengar sehari-hari. Begitu kita mendengar kata akhlak seolah-olah kita tahu pengertian

⁴⁵Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Cet. 3; Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002), h. 97.

⁴⁶Abdullah Azzam, *Akidah Landasan Pokok Membina Umat*, (Cet. 4; Jakarta: Gema Insani Press). h.17.

⁴⁷Azyumardi Azra, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Intermedia, 2005), h. 133.

kata ini dengan jelas, padahal jika ditanyakan apa itu akhlak kita biasanya terdiam dan memikirkan jawabannya.

Pengertian Akhlak dapat ditinjau dari dua pengertian, etimologis dan pengertian terminologis. Menurut etimologi, akhlak adalah kata arab “Akhlāq”, jamak dari kata “*khuluqun*” yang menurut bahasa diartikan sebagai “budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.”⁴⁸

Pengertian tentang akhlak secara terminologis telah banyak dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah pengertian akhlak diungkapkan oleh Prof. Dr. Ahmad Amin dalam kitabnya *Al-akhlak*, menurutnya Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan, dalam pengertian jika kehendak itu membiasakan sesuatu maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.⁴⁹

Sedangkan pengertian akhlak sebagai sebuah ilmu juga dikemukakan oleh para intelektual diantaranya Abdul Hamid Yunus mengemukakan sebagaimana dikutip Muhjuddin bahwa ilmu akhlak adalah ilmu yang menerangkan tentang perbuatan yang mulia, lalu memberikan tuntutan mengenai cara melakukannya, untuk mengisi jiwa manusia dengan perbuatan baik, serta cara-cara menghindarkan dan membersihkan diri manusia dari perbuatan buruk.⁵⁰

Pengertian akhlak dalam konsep al-Ghazali dalam bukunya “*ihya Ulumuddin*” menyatakan bahwa :

Akhlak adalah salah satu sikap yang mengakar dalam jiwa darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu kepada pikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu yang darinya lahir perbuatan baik dan terpuji, baik dari segi akal dan syara’, maka ia disebut akhlak yang

⁴⁸Zahrudin A.R., *Pengantar Studi Akhlak*, (Cet 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 1.

⁴⁹Rahmat Djatnika, *Sistem Etika Islami: akhlak mMulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992), h. 46.

⁵⁰Muhjuddin, *Konsep Dasar Pendidikan dalam Al-quran dan petunjuk Penerapannya dalam Hadist*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2000), h. 9.

baik. Dan jika yang lahir darinya perbuatan tercela, maka sikap tersebut disebut akhlak yang buruk.⁵¹

Menurut Al-Ghazali akhlak mempunyai empat syarat yaitu :

- a. Perbuatan yang baik dan buruk
- b. Kesanggupan melakukannya
- c. Mengetahuinya
- d. Sikap mental yang membuat jiwa cenderung kepada salah satu dari dua sifat tersebut, sehingga mudah melakukan yang baik atau yang buruk.⁵²

Pengertian akhlak menurut Jamil Shaliba dalam bukunya *Al-Mu'jam dan Al-Falsafi* Juz 1 halaman 539, pengertian akhlak dari segi bahasa arab yang berarti perangai, tabiat, watak dasar kebiasaan, sopan dan santun agama. Sedangkan menurut Ibn Maskawih yang dikutip dari Abuddin Nata bahwa akhlak adalah “sikap yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lagi.”⁵³

Sedangkan Hamzah Ya'qub mengemukakan pengertian akhlak sebagai berikut:

- a. Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara terpuji atau tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin.
- b. Akhlak ialah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha maupun pekerjaan mereka.⁵⁴

Dari penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa makna Aqidah Akhlak adalah: Ikatan dari suatu sistem keyakinan yang di yakini kebenarannya, yang tertanam dalam hati, diucapkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al-quran dan Hadist. Adapun pengertian dari

⁵¹Ismail Thaib, *Risalah Akhlak*, (Cet. 1; Yogyakarta: CV. Bima Usaha, 1984), h. 2.

⁵²H.Moh. Ardani, *Akhlak-Tasawuf*. (Cet. 1; Jakarta: Karya Mulia, 2005), h. 27.

⁵³Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 3.

⁵⁴Hamzah Ya'qub, “Etika Islam,” dalam Yatimin Abdullah, eds., *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran* (Cet.I; Jakarta: Amzah, 2007), h. 3.

mata pelajaran Akidah Akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi Akidah dan Akhlak. Mata pelajaran Akidah Akhlak juga merupakan mata pelajaran pendidikan agama islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar bisa memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran agama islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Maka tujuan dari pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.⁵⁵

Menurut Imam al-Ghazali, “tujuan pendidikan yaitu pembentukan insan paripurna, baik di dunia maupun di akhirat”.⁵⁶ Menurutnya, manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau mencari ilmu dan mengamalkan ilmu pengetahuan yang dipelajari. Hal ini dapat membawa manusia dekat kepada Allah dan akhirnya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Adapun dalam peraturan menteri agama Republik Indonesia nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi kelulusan dan standar isi pendidikan agama islam dan bahasa arab di madrasah yakni akidah akhlak mempunyai tujuan kurikuler sebagai berikut.

1. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang aqidah Islam sehingga menjadi

⁵⁵Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 29.

⁵⁶Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, dengan kata pengantar oleh Suyanto(Cet.II; Jakarta: Kencana, 2008).h.80.

manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT.

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari dari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai aqidah Islam.⁵⁷

Adapun tujuan pembelajaran Akidah Akhlak menurut GBPP departemen Agama yaitu:

- a. Memberikan pengetahuan, penghayatan dan keyakinan kepada siswa akan hal-hal yang harus diimani, sehingga tercermin dalam sikap dan tingkahlakunya.
- b. Memberikan pengetahuan, penghayatan, dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan akhlak yang baik, dan menjauhi akhlak yang buruk dalam hubungannya dengan Allah, dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan alam lingkungannya. Memberikan bekal kepada anak atau peserta didik tentang akidah dan akhlak untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang pendidikan menengah.⁵⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa, tujuan belajar aqidah akhlak adalah membangun pribadi peserta didik yang berakhlak mulia, di mana kesadaran peserta didik itu muncul dari dalam dirinya sendiri. Nilai-nilai akhlak harus meresap dan terserap pada diri peserta didik. Hal ini tidak mungkin dilakukan hanya dengan mengajar dan menghafal pelajaran aqidah akhlak seperti yang biasa dilakukan.

Maka pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta

⁵⁷Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, h. 50.

⁵⁸Depag RI, *Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta:1998), cet. 1.

pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pembelajaran aqidah akhlak merupakan alternatif utama dalam ajaran islam.

C. *Kerangka Berfikir*

Berdasarkan kajian teoritis sebagaimana yang telah dipaparkan, maka dalam penyusunan penelitian ini penulis mengajukan anggapan dasar atau kerangka pemikiran sebagai berikut:

Pendidikan diharapkan mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh generasi muda. Namun kenyataan menunjukkan bahwa berbagai strategi, pendekatan, metode, teknik, dan model yang dikembangkan secara inovatif di bidang pendidikan belum berhasil sepenuhnya mengoptimalkan potensi tersebut.

Dalam belajar dibutuhkan sebuah metode yang dapat membuat suasana pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, tidak membosankan dan dapat membangun keaktifan siswa didalamnya. Metode pembelajaran merupakan suatu hal yang harus diperhatikan oleh pendidik dalam mengajar. Dengan menggunakan metode diharapkan terjadi interaksi baik dari pendidik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik.

Penggunaan metode yang relevan dengan pelajaran akan sangat membantu peserta didik untuk dapat memahami materi pelajaran. Sehingga hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai dengan optimal. Pemilihan metode ini harus benar-benar disesuaikan dengan kondisi peserta didik agar peserta didik dapat melaksanakannya.

Dengan demikian, pendidik harus mampu mencari cara untuk menciptakan suasana kelas yang tidak membosankan. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif, diantaranya adalah metode *role playing*. Metode *role playing* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena metode ini menarik dan dapat diterapkan di beberapa mata pelajaran.

Metode ini digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran secara aktif. Metode *role playing* memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifiknya di depan kelas melalui demonstrasi. Metode *role playing* digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkannya.

Adapun kekurangan dari metode ini adalah: a) Banyak menyita waktu atau jam pelajaran. b) Memerlukan persiapan yang teliti dan matang. c) Kadang-kadang peserta didik berkeberatan untuk melakukan peranan yang diberikan karena alasan psikologis, seperti rasa malu, peran yang diberikan kurang cocok dengan minatnya, dan sebagainya. d) Bila dramatisasi gagal, peserta didik tidak dapat mengambil suatu kesimpulan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). *Quasi eksperimen* adalah jenis penelitian eksperimen yang menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen, satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan⁵⁹. Bentuk desain eksperimen ini merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi-experimental design*, digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.⁶⁰

Dengan melibatkan dua kelompok sampel yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran *role playing*, sedangkan kelompok kontrol diberikan perlakuan dengan metode ceramah (konvensional).

Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Pengukuran dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan, dan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan uji “t”.

⁵⁹Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 20013), h. 88.

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan “ Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di sekolah MTs DDI Kulo yang berlokasi di Kecamatan Kulo Kabupaten Sidrap. Waktu penelitian dilakukan pada tanggal 20 September sampai 7 Oktober 2016. dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Kegiatan Penelitian

NO	Tanggal	Kegiatan
1	Selasa, 20 September 2016	Survei ke sekolah dan memberikan surat izin penelitian.
2	Rabu, 21 September 2016	Pretest dan pertemuan pertama kelas eksperimen.
3	Rabu, 21 September 2016	Pretest dan pertemuan pertama kelas control.
4	Rabu, 28 September 2016	Pertemuan kedua kelas eksperimen
5	Rabu, 28 September 2016	Pertemuan kedua kelas control.
6	Rabu, 5 Oktober 2016	Pertemuan Ketiga untuk kelas eksperimen
7	Rabu, 5 Oktober 2016	Pertemuan Ketiga untuk kelas control.
8	Rabu, 7 Oktober 2016	Memberikan posttest untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. *Populasi Dan Sample Penelitian*

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai-nilai maupun hal-hal yang terjadi.⁶¹ Terdapat dua macam populasi yaitu populasi sampling dan populasi sasaran. *Populasi sampling* dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik MTS DDI Kulo, sedangkan populasi sasaran adalah peserta didik kelas VIII MTS DDI Kulo Kabupaten Sidrap yang aktif pada tahun 2015-2016.

Tabel 3.2

Rincian Seluruh Populasi di MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap

NO	Kelas	Jumlah Peserta didik
1	VII	54
2	VIII	58
3	IX	60
4	Jumlah	172

2. Sampel

Dalam menentukan sampel terdapat beberapa teknik yang dapat dilakukan dan hasilnya dapat mewakili semua populasi. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶² Apabila populasi besar,

⁶¹Ine I Amirman Yousda, *Penelitian dan Statistic Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h.134.

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2013) h. 81.

dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sebagaimana dijelaskan bahwa sampel adalah bagian dari kelompok yang mewakili kelompok besar itulah yang disebut dengan sampel subyek atau sampel penelitian.⁶³

Dari pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili karakteristik seluruh populasi. Sample yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling*. Karena dalam pengambilan sampel ini peneliti tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel sehingga penarikan sampel ini dilakukan secara tidak acak. Cara pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling* yakni teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 kelompok, yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok control.

- a. Kelompok eksperimen yaitu kelompok peserta didik yang mendapat pembelajaran dengan metode *role playing*. Sampel yang dipilih sebagai kelompok eksperimen adalah siswa kelas VIII.A yang berjumlah 29 peserta didik.
- b. Kelompok kontrol, yaitu kelompok siswa yang tidak mendapatkan pembelajaran dengan metode konvensional. Sampel yang dipilih

⁶³Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992), h. 45

sebagai kelas control adalah siswa kelas VIII.B yang berjumlah 29 peserta didik.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶⁴

Data merupakan suatu bahan yang sangat diperlukan untuk diteliti/dianalisis, maka dari itu diperlukan suatu teknik pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Tes bertujuan untuk mendapatkan data dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Menganalisis topik materi
 - b. Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran
 - c. Mempersiapkan instrument penelitian soal tes
 - d. Membuat soal-soal tes
 - e. Konsultasi soal penelitian dengan pendidik mata pelajaran aqidah akhlak MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap.
2. Tahap pelaksanaan
 - a. Pemberian *pretes* untuk mengetahui penguasaan konsep sebelum mengikuti mata pelajaran

⁶⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 224.

- b. Implementasi metode pembelajaran role playing pada kelas eksperiment dan metode konvensional pada kelas control.
- c. Pemberian posttest untuk melihat peningkatan penguasaan konsep/materi setelah peserta didik mengikuti pembelajaran.

3. Tahap akhir

- a. Mengumpulkan data yang diperoleh
- b. Mengolah data hasil penelitian
- c. Menganalisis dan membahas hasil temuan penelitian
- d. Menarik kesimpulan.

E. *Instrument Penelitian*

Instrument penelitian yang digunakan adalah tes. Tes ini dibagi menjadi kedalam dua bagian yaitu :

1. *Pre-test*

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik *pretest* atau awal tes untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan setiap peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak.

2. *Posttest*

Posttest atau terakhir digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak setelah mendapatkan perlakuan menggunakan metode *role playing* dan kemampuan peserta didik yang mendapat perlakuan dengan menggunakan metode konvensional.

Langkah-langkah dalam membuat instrument penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Membuat kisi-kisi sebagaimana acuan dalam pembuatan soal
- c. Menyusun soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat

- d. Tahap pembuatan kunci jawaban dari penilaian butir soal. Setiap soal sudah dibuat, diberi kunci jawaban.

F. *Teknis Pengelolaan dan Analisis Data*

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial sebagaimana penjelasan dibawah ini :

1. Teknik Statistik Deskriptif

Teknik statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.⁶⁵

Penggunaan Statistik dalam hal ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menentukan skor terbesar dan skor terkecil
- b. Menentukan rentangan (R) dengan cara:

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

- c. Menentukan banyaknya kelas (K) dengan cara:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

- d. Mencantumkan panjang kelas (i) dengan cara:

$$I = \frac{R}{K}$$

- e. Membuat distribusi frekuensi dalam bentuk tabel

Tabel bantu perhitungan distribusi frekuensi

No	Interval	F _o	X _i	P	f _i .X _i	f _i .X ₂
----	----------	----------------	----------------	---	--------------------------------	--------------------------------

⁶⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 207

- f. Menentukan rata-rata (mean) dengan cara :

$$\bar{x} = \sum \frac{f_i \cdot X_i}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata – rata

f_i = Frekuensi ke – i

X_i = Nilai tengah

- g. Menentukan simpangan baku (s) dengan cara :

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot X_i^2 - (\sum f_i \cdot X_i)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan :

S = Standar Deviasi atau simpangan baku

f_i = Frekuensi untuk setiap kelas ke – i

X_i = Tanda kelas ke – i

\bar{X} = rata – rata

n = jumlah sample⁶⁶

2. Tehnik Ststistik Inferensial

Statsitik inferensial adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sample dan hasilnya diperlukan untuk populasi.⁶⁷ Statistik inferensial digunakan untuk mengguji hipotesis penelitian yang diajukan untuk mengetahui apakah penerapan metode *role playing* berpengaruh tarhadap hasil

⁶⁶Muhammad Arif Tiro, Baharuddin Ilyas, *Statistik Terapan*, (Cet 1; Makassar: Andira Publisher, 2007), h. 117.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, h. 207

belajar akidah akhlak peserta didik di MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap yang dilakukan dengan tiga tahap yaitu :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data-data yang diperoleh dari sample penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini yang digunakan adalah dengan *uji Chi Square*.

Rumusnya:

$$\chi^2 = \frac{\sum (f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan

χ^2 : Chi kuadrat

f_o : Frekuensi Observasi

f_e : Frekuensi yang diharapkan, bila f_e tidak dapat diketahui⁶⁸

Sementara itu, kriteria tes yang diharapkan adalah apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berdistribusi normal. Sedangkan bila $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel tidak berdistribusi normal dengan menentukan harga χ^2_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 pada derajat kebebasan (dk) = k - 1.

b. Uji Homogenitas

Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (*homogenitas*) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji

⁶⁸ Burhan Nurgiyantoro, *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Social*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2002), hal. 104-105.

homogenitas yang digunakan adalah *uji Fisher*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$F \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F : Homogenitas

S_1^2 : Variansi terbesar

S_2^2 : Variansi terkecil

Dengan kriteria untuk uji homogenitas ini adalah:

Ho diterima jika $f_h \leq f_i$ Ho : data memiliki varians homogen

Ho ditolak jika $f_h \geq f_i$ Ho : data tidak memiliki varians homogen.

c. Pengujian Hipotesis

Untuk selanjutnya yaitu menggunakan rumus “t” Test. “t” Test adalah salah satu statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil yang menyatakan bahwa di antara dua buah random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan⁶⁹.

Rumus “t” Test adalah :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana :

$$S = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 + 1}$$

Keterangan:

X_1 : Rata-rata data kelompok 1 (kelompok eksperimen)

X_2 : Rata-rata data kelompok 2 (kelompok kontrol)

⁶⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 278.

n_1 : Banyaknya data kelompok 1 (kelompok eksperimen)

n_2 : Banyaknya data kelompok 2 (kelompok kontrol)

t : Hasil nilai distribusi

S : Nilai deviasi gabungan

Hasil perhitungan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi

0,05. Adapun kriteria pengujiannya, sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima⁷⁰



⁷⁰Darmawan syah, dkk, *pengantar statistik pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Gaumg Persada, 2007), h. 105.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Hasil Belajar *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di Sekolah MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap.

a. *Pretest* kelas eksperimen

Untuk melihat kemampuan awal peserta didik maka dilakukan *pretest*. Berdasarkan hasil perhitungan *pretest*, diketahui bahwa nilai tertinggi yang berhasil diperoleh kelompok eksperimen sebelum diberikan perlakuan adalah 95 dan terendah adalah 65. Nilai rata-rata yang berhasil diperoleh peserta didik kelas eksperimen adalah 77,52 dan standar deviasi sebesar 6,86.

Untuk lebih jelas mengenai deskripsi data hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.1

Tabel 4.1

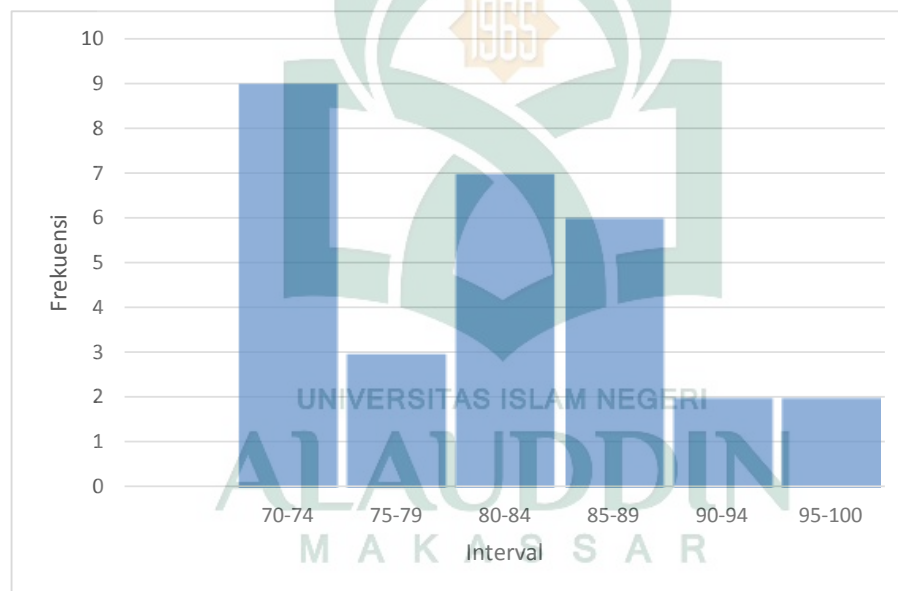
Deskripsi Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Pretest			
Interval	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (X_i)	$f_i \cdot X_i$
65-69	3	67	201
70-74	9	72	648
75-79	5	77	385
80-84	7	82	574
85-89	4	87	348
90-95	1	92	92

Jumlah	29	477	2248
---------------	-----------	------------	-------------

Dari tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai pretest pada kelas eksperimen terdapat 3 peserta didik yang mendapat nilai pada rentang 65-69, dan pada rentang 70-74 ada 9 peserta didik, dan pada rentang nilai 75-79 ada 5 peserta didik, dan pada rentang nilai 80-84 ada 7 peserta didik, dan pada rentang nilai 85-89 ada 6 peserta didik dan rentang nilai 90-95 hanya 1 peserta didik

Selanjutnya, Penulis sajikan dalam bentuk histogram guna memperlihatkan gambaran *pretest* kelas eksperimen dan dapat dilihat pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1: Histogram hasil pretest kelas eksperimen

b. Pretest kelas kontrol

Berdasarkan hasil perhitungan *pretest*, diketahui bahwa nilai tertinggi yang berhasil diperoleh peserta didik pada kelompok kontrol adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh adalah 60. Nilai rata-rata yang berhasil diperoleh peserta didik kelas kontrol adalah 71,48 dan standar deviasi sebesar 7,6.

Untuk lebih jelas mengenai deskripsi data hasilpretest kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

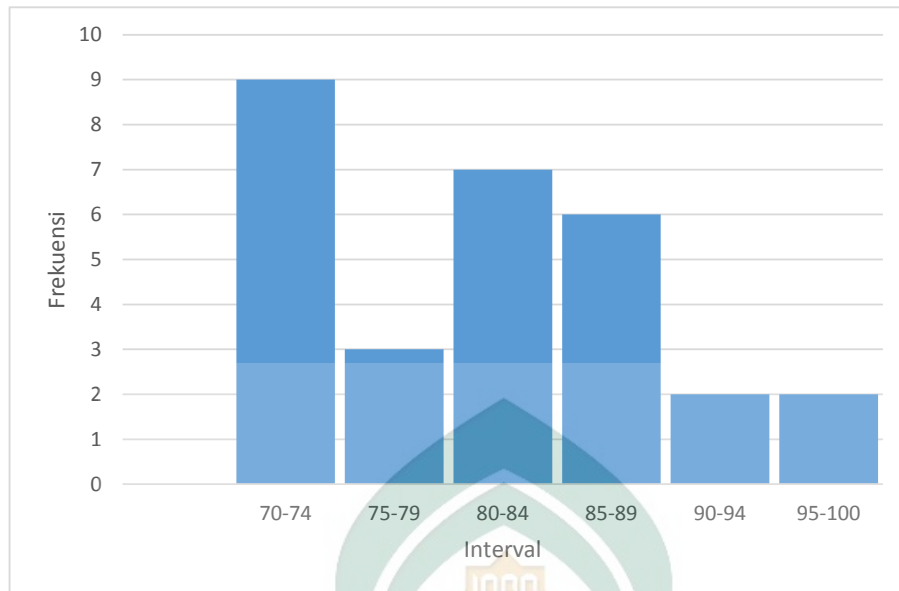
Tabel 4.2

Deskripsi Data Hasil Pretest Kelas Kontrol

pretest			
Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi
60-64	6	62	372
65-69	8	67	536
70-74	4	72	288
75-79	7	77	539
80-84	2	82	164
85-90	2	87	174
Jumlah	29	447	2073

Dari tabel 4.2 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai pretest pada kelas kontrol terdapat 6 peserta didik yang mendapat nilai pada rentang 60-64, pada rentang nilai 65-69 ada 8 peserta didik, dan pada rentang nilai 70-74 ada 4 peserta didik, dan pada rentang nilai 75-79 ada 7 peserta didik, dan pada rentang nilai 80-84 ada 2 peserta didik dan pada rentang nilai 85-90 ada 2 peserta didik.

Selanjutnya, Penulis sajikan dalam bentuk histogram guna memperlihatkan gambaran *pretest* kelas kontrol dan dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Gambar 4.2: Histogram hasil pretest kelas kontrol

Dari hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik sebelum menjalankan proses pembelajaran sudah cukup baik. Dengan nilai rata-rata yang cukup memuaskan dimana nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 77,52 dan rata-rata nilai kelas kontrol adalah 71,86.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat rekapitulasi hasil pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Rekapitulasi nilai Pretest

Data	Eksperimen	Kontrol
N	29	29
Max	95	90
Min	65	60
Mean	77,52	71,86

SD	6,86	7,6
----	------	-----

2. Deskripsi Hasil Belajar Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol di Sekolah MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap.

a. *Posttest* Kelas Eksperimen

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode *role playing*, maka hasil belajar diambil dengan cara memberikan *post test* pada kelas eksperimen dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 75, Nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen adalah 84,41 dengan standar deviasi 7,86.

Untuk lebih jelas mengenai deskripsi data hasil posttest kelas eksperimen dapat dilihat pada diagram 4.5 di bawah ini

Tabel 4.5

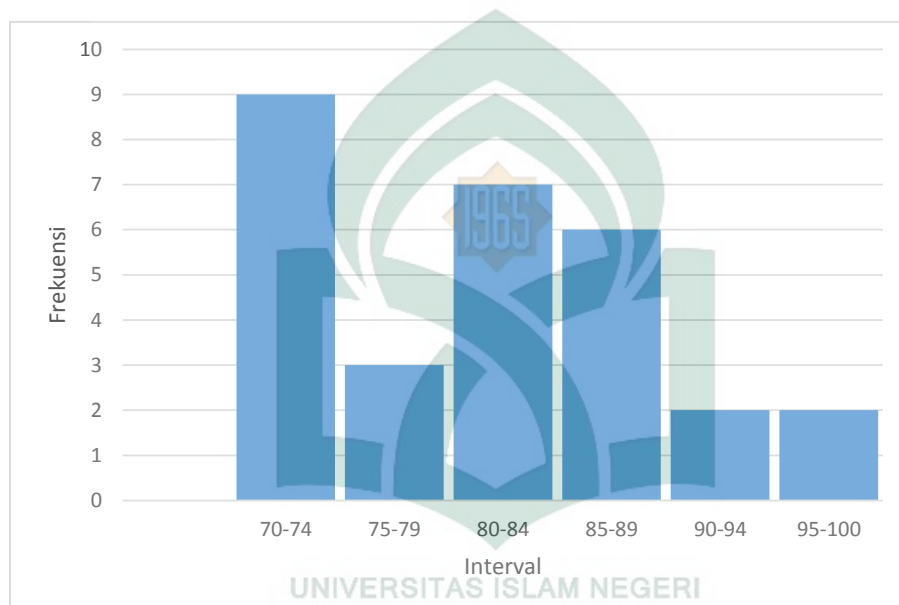
Deskripsi Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen

<i>Post test</i>			
Interval	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (x_i)	$f_i \cdot x_i$
75-79	11	77	847
80-84	5	82	410
85-89	7	87	609
90-94	2	92	184
95-99	2	97	194
100-104	2	102	204
Jumlah	29	537	2448

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai posttest pada kelas eksperimen terdapat 11 peserta didik yang mendapat nilai pada rentang 75-

79, dan pada rentang 80-84 ada 5 peserta didik, dan pada rentang nilai 85-89 ada 7 peserta didik, dan pada rentang nilai 90-94 ada 2 peserta didik, dan pada rentang nilai 95-99 ada 2 peserta didik dan rentang nilai 100-104 hanya 2 peserta didik

Selanjutnya, Penulis sajikan dalam bentuk histogram guna memperlihatkan gambaran *posttest* kelas eksperime dan dapat dilihat pada gambar 4.3 sebgai berikut:



Gambar 4.3: Histogram hasil posttest kelas eksperimen

b. *Posttest*KelasKontrol

Berdasarkan hasil belajar posttest pada kelas kontrol yang diajar tanpa menggunakan metode *role playing* tapi menggunakan metode konvensional dapat diperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Dan nilai rata-rata yang diperoleh kelas kontrol sebesar 81,14 dengan standar deviasi 7,91.

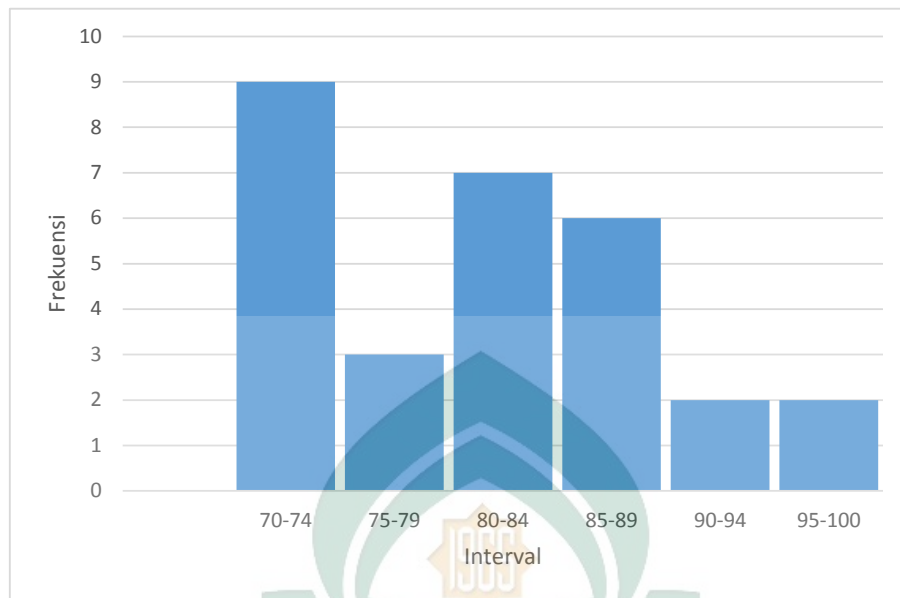
Untuk lebih jelas mengenai deskripsi data hasil posttest kelas kontrol dapat dilihat pada diagram 4.6 di bawah ini

Tabel 4.6
Deskripsi Data Hasil Posttest Kelas Kontrol

<i>Post test</i>			
Interval	Frekuensi (f_i)	Titik Tengah (X_i)	$f_i \cdot X_i$
70-74	9	72	648
75-79	3	77	231
80-84	7	82	574
85-89	6	87	522
90-94	2	92	184
95-100	2	97	194
Jumlah	29	507	2353

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai posttest pada kelas kontrol terdapat 9 peserta didik yang mendapat nilai pada rentang 70-74, dan pada rentang 75-79 ada 3 peserta didik, dan pada rentang nilai 80-84 ada 7 peserta didik, dan pada rentang nilai 85-89 ada 6 peserta didik, dan pada nilai rentang 90-94 ada 2 peserta didik dan rentang nilai 95-100 hanya 2 peserta didik.

Selanjutnya, Penulis sajikan dalam bentuk histogram guna memperlihatkan gambaran *posttest* kelas kontrol dan dapat dilihat pada gambar 4.4 sebagai berikut:



Gambar 4.4 : Histogram hasil posttest kelas kontrol

Rekapitulasi hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7

Rekapitulasi nilai *Post test*

Data	Eksperimen	Kontrol
N	29	29
Max	100	100
Min	75	70
Mean	84,41	81,14
SD	7,86	7,91

Tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai tertinggi dan terendah yang berhasil dicapai peserta didik pada posttest kedua sampel penelitian, baik

eksperimen maupun kontrol menunjukkan angka yang berbeda yaitu untuk kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 75, sedangkan untuk kelas kontrol nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 70. Sementara nilai rata-rata yang berhasil diperoleh kelas eksperimen adalah 84,41 dengan standar deviasi sebesar 7,86, sementara itu nilai rata-rata yang berhasil diperoleh kelas kontrol adalah 81,14 dengan standar deviasi sebesar 7,91. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan nilai *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dari pada perolehan nilai kelas kontrol.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar dengan menggunakan metode *role playing* lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar dengan menggunakan metode konvensional.

Adapun hasil uji *t* terhadap hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini:

Tabel 4.8

Hasil Uji *t* Hasil *Post test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No.	Statistik Data	<i>Post test</i>	
		Eksperimen	Kontrol
1	N	29	29
2	<i>X</i>	84,41	81,14
3	SD	7,86	7,91
4	T_{hitung}	1,6770	
5	t_{tabel}	1,6723	
6	Perbandingan	$1,6770 > 1,6723$	

7	Kesimpulan	$T_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol
---	------------	--

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara perolehan rata-rata skor *post test* kelas eksperimen dengan rata-rata skor *post test* kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan uji t sebagaimana terlampir pada lampiran ke 19, diperoleh t_{hitung} sebesar 1,6770. Apabila hasil t_{hitung} *posttest* dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% yang menunjukkan angka 1,6723, maka dapat dilihat bahwa hasil t_{hitung} *post test* lebih besar dibandingkan dengan t_{tabel} . Berdasarkan kriteria pengujian yang telah ditetapkan, yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rekapitulasi keseluruhan nilai pretest dan posttest serta selisih nilai pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat ada tabel 4.9 di bawah ini :

Tabel 4.9

Rekapitulasi Keseluruhan Nilai *Pretest* dan *Post test* dan selisihnya

Statistik data	Eksperimen			Kontrol		
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Selisih
Nilai tertinggi	95	100	5	90	100	10
Nilai terendah	65	75	10	60	70	10
Nilai Rata-	77,52	84,41	6,89	75, 27	81,14	5,87

rata						
------	--	--	--	--	--	--

B. Hasil Uji Prasyarat Analisis Data

Pada bagian ini ada tiga tahap untuk mengetahui apakah metode *role playing* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Tahap yang dimaksud yaitu tahap pertama pengujian normalitas, tahap kedua yaitu pengujian homogenitas dan yang terakhir yaitu tahap pengujian hipotesis.

1. Pengujian normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan kepada dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah tabel perbandingan hasil perhitungan uji normalitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.10

Perbandingan Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data Statistik	Eksperimen		Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	N	29	29	29	29
2	X^2_{hitung}	-40,52	-52,68	-86,08	-51,93
3	X^2_{tabel}	11,070	11,070	11,070	11,070
4	Kesimpulan	Normal	Normal	Normal	Normal

Dari tabel di atas pada kelas eksperimen X^2_{hitung} nilai *pretest* peserta didik adalah -105,75 dan X^2_{hitung} nilai *post test* peserta didik adalah -11,23. Karena

$X^2_{hitungpretest}$ dan $X^2_{hitungposttest}$ lebih kecil dari X^2_{tabel} (11,070) maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan nilai *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal. Pada kelas kontrol $X^2_{hitungnilaipretest}$ peserta didik adalah -27,21 dan $X^2_{hitungposttest}$ peserta didik adalah -72,81. Karena $X^2_{hitungpretest}$ dan $X^2_{hitungposttest}$ lebih kecil dari X^2_{tabel} (11,070) maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berdistribusi normal.

2. Pengujian homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk melihat apakah data pada kedua kelompok berasal dari populasi yang homogen. Uji homogenitas dilakukan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut ini adalah tabel perbandingan hasil perhitungan uji homogenitas kedua kelas tersebut.

Tabel 4.11

Perbandingan Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Data Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	X^2 eksperimen	1089,672	1376,973
2	X^2 kontrol	958,894	1250,162
3	X^2_{hitung}	1,14	1,10
4	X^2_{tabel}	1,87	1,87
5	Kesimpulan	Homogen	Homogen

Dari tabel di atas, X^2_{hitung} nilai *pretest* peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 1,14 dan X^2_{tabel} 1,87 karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki variansi populasi yang homogen. X^2_{hitung} nilai *posttest* peserta didik di kelas eksperimen dan kelas kontrol

1,10 dan X^2_{tabel} 1,87 karena $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua sampel memiliki variansi populasi yang homogen.

3. Pengujian hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada hasilpretest peserta didik dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji hipotesis yangdigunakan adalah Uji t karena berdasarkan hasil perhitungan secara statistik datapretest terdistribusi normal dan homogen. Berikut ini adalah data perbandingan ujianalisis data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan Uji Hipotesis Nilai *Posttest*

No.	Nilai	DK	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan Data
1	<i>Posttest</i>	56	1,6770	1,6723	H_0 ditolak / H_1 diterima

Hasil perhitungan hipotesis nilai *post test* diperoleh t_{hitung} 1,6770 sebesar dan t_{tabel} 1,6723 pada taraf signifikansi 5% dan $DK = N_1 + N_2 - 2$, maka $DK = 29 + 29 - 2 = 56$. Dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Diterimanya H_1 berarti menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* terhadap hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C. Pembahasan hasil penelitian

Dalam proses pembelajaran di sekolah MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap, pendidik sudah menerapkan berbagai macam metode pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab dan hafalan. Namun metode *role playing* sebagaimana yang peneliti ingin teliti belum diterapkan di sekolah sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang metode tersebut.

Metode *role playing* merupakan metode pembelajaran dimana peserta didik diikuti sertakan dalam memainkan peran yang di dalamnya mendramatisasikan suatu peristiwa. Metode *role playing* juga merupakan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan karena peserta didik berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Karena materi pembelajaran ditungakan dalam bentuk dramakan maka peserta didik dengan mudah mengingat materi dan menerima materi pembelajaran yang diajarkan.

Hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan metode *role playing* yakni penentuan menentukan topik, menentukan pemeran dan pelaksanaan drama. Pengalaman belajar yang diperoleh dalam metode ini yakni peserta didik mampu berkerjasama dengan peserta didik yang lainya, aktif berkomunikasi dengan sesama peserta didik dan menginterpretasikan atau menafsirkan suatu kejadian.

Agar pembelajaran dalam metode *role playing* dapat berjalan dengan lancar maka perlu adanya interaksi dan kerjasama antara pendidik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya. Dalam pelaksanaan drama pendidik memberikan kebebasan kepada peserta didik dalam menentukan drama dan mengatur sendiri skenario yang akan didramakan, pendidik hanya mengarahkan dan memantau jalannya drama dari peserta didik.

Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *role playing* berpengaruh atau tidak pada hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi experimental design*, yaitu jenis penelitian eksperimen yang menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen, satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak

dikenai kondisi perlakuan. Dengan kata lain *quasi eksperimental design* adalah penelitian yang menyelidiki kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat dengan desain dimana secara nyata ada kelompok perlakuan atau kelas eksperimen dan kelompok kontrol, dan membandingkan hasil perlakuan dengan kontrol.

Desain yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam rancangan ini dilibatkan dua kelompok yang dibandingkan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengambilan sample sama penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sample dengan pertimbangan tertentu dan tidak dilakukan secara acak. Pada desain ini menggunakan pretest dan posttest pada kedua kelas.

Masing-masing kelas diberi *pretest* dan *posttest* namun yang membedakan kedua kelas tersebut adalah kelas eksperimen diberikan perlakuan atau dengan kata lain diterapkan metode *role playing* dan kelas kontrol tidak diterapkan metode *role playing*. Kemudian hasil dari *posttest* kedua kelas akan dibandingkan untuk melihat seberapa besar pengaruh hasil belajar peserta didik yang diberi perlakuan atau dengan kata lain kelas yang diterapkan metode *role playing* dengan kelas yang tidak diterapkan metode *role playing* di sekolah MTs DDI Kulo Kabupaten Sidrap.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir.

Tahap pertama, yaitu tahap persiapan. Pada tahap persiapan ini dilakukan beberapa hal yaitu, menganalisa topik materi, menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan instrument penelitian soal tes, membuat soal-soal test dan konsultasikan soal penelitian dengan pendidik mata pelajaran aqidah akhlak MTs DDI Kulo Kabatesn Sidrap.

Tahap kedua, yaitu tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan beberapa hal yaitu, Pemberian *pretes* untuk mengetahui penguasaan konsep dan mengetahui kemampuan awal peserta didik sebelum mengikuti mata pelajaran. Menerapkan metode role playing pada kelas eksperimen dan menjaskan garis besar mengenai metode tersebut dan menerapkan metode konvensional atau metode yang biasa digunakan pendidik MTs DDI Kulo dalam mengajar di kelas kontrol. Selanjutnya pemberian *posttest* pada kedua kelas yaitu, kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk melihat peningkatan penguasaan konsep/materi setelah peserta didik mengikuti pembelajaran.

Dari deskripsi data pada pembahasan sebelumnya, didapat hasil *pretest* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 77,52 dan nilai rata-rata (\bar{X}) kelas kontrol sebesar 71,86. Namun setelah diberikan perlakuan hasil *posttest* kelas eksperimen mencapai nilai rata-rata (\bar{X}) sebesar 84,41 dan kelas kontrol sebesar 81,14.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} pretest$ kelas eksperimen adalah -40,52 dan $X^2_{hitung} pretes$ kelas kontrol adalah -86,08 sedangkan hasil X^2_{tabel} kedua kelas penelitian yang dihitung berdasarkan derajat kebebasan (dk) = 5 adalah 11,070. Apabila kedua hasil X^2_{hitung} dibandingkan dengan X^2_{tabel} maka nilai X^2_{hitung} kedua sampel penelitian tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari pada X^2_{tabel} . Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka kedua sampel dapat dikatakan berdistribusi normal.

Dan hasil uji normalitas *posttest* menunjukkan bahwa X^2_{hitung} kelas eksperimen adalah -52,68 X^2_{hitung} dan kelas kontrol adalah -51,93, sedangkan hasil X^2_{tabel} kedua kelas penelitian yang dihitung berdasarkan derajat kebebasan (dk) = 5 adalah 11,070. Apabila kedua hasil X^2_{hitung} dibandingkan dengan X^2_{tabel} maka nilai X^2_{hitung} kedua sampel penelitian tersebut menunjukkan angka yang lebih

kecil dari pada X^2_{tabel} . Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka kedua sampel dapat dikatakan berdistribusi normal.

Untuk uji homogenitas *pretest*, nilai tabel distribusi F diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,87$ pada taraf signifikan 0,05 dengan dk penyebut 28 dan dk pembilang 30. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,14 < 1,87$ maka H_0 diterima, artinya bahwa data dari kedua kelompok tersebut memiliki varians yang homogen. Dan untuk *posttest*, nilai tabel distribusi F diperoleh nilai $F_{tabel} = 1,87$ pada taraf signifikan 0,05 dengan dk penyebut 28 dan dk pembilang 30. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,10 < 1,87$ maka H_0 diterima, artinya bahwa data dari kedua kelompok tersebut memiliki varians yang homogen.

Sedangkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji *t post test* diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,6770$ dan $t_{tabel} = 1,6723$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,6770 > 1,6723$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *role playing* dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran akidah akhlak.

Artinya sebelum diterapkannya metode *role playing*, kegiatan belajar mengajar masih terfokus oleh pendidik. Peserta didik tidak turut aktif dalam mengikuti pembelajaran. Akan tetapi setelah diterapkannya metode *role playing* untuk kelas eksperimen, proses pembelajaran jauh lebih aktif dibanding kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional. Hal ini terbukti dengan beberapa faktor, diantaranya peserta didik lebih semangat dengan adanya variasi metode, tumbuhnya semangat gairah belajar dan perhatian yang lebih serius serta mengurangi rasa kejenuhan.

Sebagaimana hasil uji *t* di atas dapat dijelaskan bahwa H_a diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang

menggunakan metode *role playing* dengan yang menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran dengan materi Akhlak terpuji kepada diri sendiri (Tawakal, Ihktiar, Sabar, Syukur, dan Qanaah).

D. Deskripsi Penerapan Metode Role Playing dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Sesuai dengan judul yang diteliti, peneliti telah terjun langsung kelapangan (kelas) VIII.B sebagai kelas kontrol dan VIII.A sebagai kelas eksperimen, dengan mata pelajaran Akidah Akhlak dengan materi yang diambil adalah bab Akhlak terpuji kepada diri sendiri (Tawakal, Ihktiar, Sabar, Syukur, dan Qanaah).

Disini peneliti bertindak sebagai pelaku eksperimen yang terjun langsung ke kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran yang telah direncanakan.

Pertemuan pertama memberikan *pretest* kepada peserta didik sekaligus memberikan *treatment* yaitu metode *role playing*. Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu pendidik menjelaskan mengenai metode *role playing* dan alurnya. Setelah itu pendidik membagi peserta didik ke dalam dua kelompok. Pendidik meminta kepada masing-masing kelompok untuk mempersiapkan drama yang akan ditampilkan di depan kelas. Pendidik memberikan tema tentang akhlak terpuji kepada diri sendiri (Tawakkal dan Ikhtiar) dan pendidik menceritakan (menjelaskan) tentang tema tersebut kepada peserta didik. Setelah itu masing-masing kelompok mendiskusikan drama yang cocok dengan tema yang telah diberikan dan menentukan perannya masing-masing. Setelah para peserta didik berdiskusi, kemudian pendidik meminta setiap kelompok untuk memerankan dramanya.

Lalu kelompok pertama dengan tema Tawakkal mendramakannya, mereka memperkenalkan perannya masing-masing di depan kelas sebelum didramakan. Setelah drama kelompok pertama selesai dilanjutkan dengan kelompok kedua.

Kemudian setelah masing-masing kelompok memerankan dramanya, pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama.

Dipertemuan berikutnya dilanjutkan dengan materi selanjutnya yaitu sabar dan syukur. Pendidik membagi peserta didik ke dalam dua kelompok sama dengan pertemuan pertama. Kelompok pertama dengan tema sabar dan kelompok kedua dengan tema syukur. Setelah itu pendidik menceritakan (menjelaskan) tentang tema tersebut. Setelah itu pendidik meminta kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan drama yang cocok untuk tema yang telah diberikannya. Setelah peserta didik berdiskusi, pendidik meminta setiap kelompok untuk memerankan dramanya.

Lalu kelompok kedua memerankan dramanya. Setelah drama kelompok kedua selesai dilanjutkan dengan drama kelompok pertama. Setelah masing-masing drama kelompok selesai diperankan pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama.

Pertemuan ke tiga dilanjutkan dengan materi yang sama dengan tema yang berbeda. Temanya yaitu qanaah. Pendidik membagi kedalam kedua kelompok. Pendidik menceritakan (menjelaskan) tema tersebut. Setelah itu pendidik meminta kepada peserta didik untuk memerankan drama. Namun sebelum itu pendidik telah menentukan para pemeran dalam drama. Setelah drama selesai pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi bersama-sama.

Pada pertemuan berikutnya diberikan *post test* yaitu berupa test objektif.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. *Simpulan*

Berdasarkan penelitian hasil analisis data statistik yang telah diuraikan diatas, maka dapat diperoleh bahwa:

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlak sudah cukup baik dilihat dari nilai rata-rata peserta didik dimana nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 77,52 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 71,48.
2. Terdapat hasil belajar yang signifikan antara kelompok peserta didik yang belajar menggunakan metode *role playing* dengan kelompok peserta didik yang belajar menggunakan metode konvensional pada mata pelajaran Akidah Akhlak dengan rata-rata kelas eksperimen > kelas kontrol (84,41 > 81,14)
3. Hasil perhitungan uji “t” menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,6770 \geq 1,6723). Dari penelitian tersebut maka dapat disimpulkan metode *role playing* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada materi Akhlak terpuji kepada diri sendiri (Tawakal, Ihktiar, Sabar, Syukur, dan Qanaah).

B. *Implikasi*

Berdasarkan kesimpulan di atas yang menyatakan bahwa metode *role playing* berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, maka implikasinya adalah *pertama* perbaikan dan pengembangan metode mengajar pendidik ke arah yang lebih baik sehingga membantu meningkatkan pemahaman peserta didik, *kedua* keberhasilan pencapaian tujuan

penelitian khususnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh metode *role playing* yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dan *ketiga* peningkatan hasil belajar dapat dicapai dengan metode *role playing* dalam proses pembelajaran.

C. *Saran*

1. Diharapkan pada pendidik mata pelajaran Akidah Akhlak untuk dapat menerapkan metode *role playing* pada materi yang dianggap sesuai untuk menggunakan metode tersebut.
2. Diharapkan pada pendidik agar dapat memilih metode atau cara mengajar yang tepat, agar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan membangkitkan semangat peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik
3. Diharapkan pada pendidik untuk menggunakan media pengajaran sehingga kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak membosankan.
4. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut agar dapat diketahui apakah metode *role playing* dapat diterapkan dan memberikan hasil pada materi-materi lainnya maupun pada mata pelajaran lain dengan lebih baik.

DAFTARPUSTAKA

- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2001)
- Amin Moh., *10 Induk Akhlak Terpuji*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1997)
- Ali Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1992)
- Arief Armai, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet.1; Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Arikunto Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. 3; Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Azra Azyumardi, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Intermedia, 2005)
- Bani Suddin, *Pendidikan Karakter Menurut Al Gazali*, (Makassar: Alauddin Pers, 2011)
- Basyiruddinusman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Daradjat Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. 10; Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- , *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang : IKIP Semarang Press, 2001)
- Djatinika Rahmat, *Sistem Etika Islami: akhlak mulia*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992)
- Djamarah Syaiful Bahri, *Pendidik Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005)
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)
- , *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
- Kementerian Agama RI, *Al-qur'an A-Karim Tajwid dan Terjemahannya*, (Surabaya: UD Halim, 2013)

- Ladjid Hafni, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Ciputat, PT. Ciputat Press Group, 2005)
- Latuconsina Nur Khalisah, *Aqidah Akhlak Kontemporer*, (Cet I; Makassar: Alauddin University Press, 2014)
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, (Cet; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Menteri Agama Republik Indonesia, Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, *Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Madrasah Ibtida'iyah*, (Jakarta, 2008)
- Mujib Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam, dengan kata pengantar oleh Suyanto* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2008)
- Muhaimin, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007)
- Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diundangkan di Jakarta tanggal 8 Juli 2003, Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: PT Alfabeta, 2011)
- Shaleh Abdul Rachman, *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, (Jakarta: PT. Gemawindu Pancaperkasa, 2000)
- Suparman Atwi, *Model-model Pembelajaran Interaktif*, (Jakarta: STIA-LAN Press, 1997)
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Cet.2; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)

- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009)
- Syah Daryawan, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Cet. 1; Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)
- Seniati Liche et.al, *Psikologi Eksperimen*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008)
- Sabri M. Alisuf, *Psikologi Pendidikan Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Cet.4; Jakarta: Pedoman IlmuJaya, 2010)
- Syah Muhibbin, *Psikologi dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008)
- , *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- , *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Rosda Karya, 2004)
- Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)
- , *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: PTFalah Production, 2005),
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. IX; Bandung: Alfabeta, 2013)
- , *Statistika untuk penelitian*, (Cet.19; Bandung: ALFABETA, 2011)
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Thaib Ismail, *Risalah Akhlak*, (Cet. 1; Yogyakarta: CV. Bima Usaha, 1984), h. 2.
- Unu Hamzah B., *Model Pembelajaran*, (Bumi Aksara: Jakarta, 2009)
- Usman Basyirudin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: CiputatPers, 2002)

Yamin Martinis, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2004)

Ya'qub Hamzah, "Etika Islam," dalam Yatimin Abdullah, eds., *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran* (Cet.I; Jakarta: Amzah, 2007)

W Gulo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Grasindo, 2002)

Zahrudin, *Pengantar Studi Akhlak*, (Cet 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004)



LAMPIRAN – LAMPIRAN

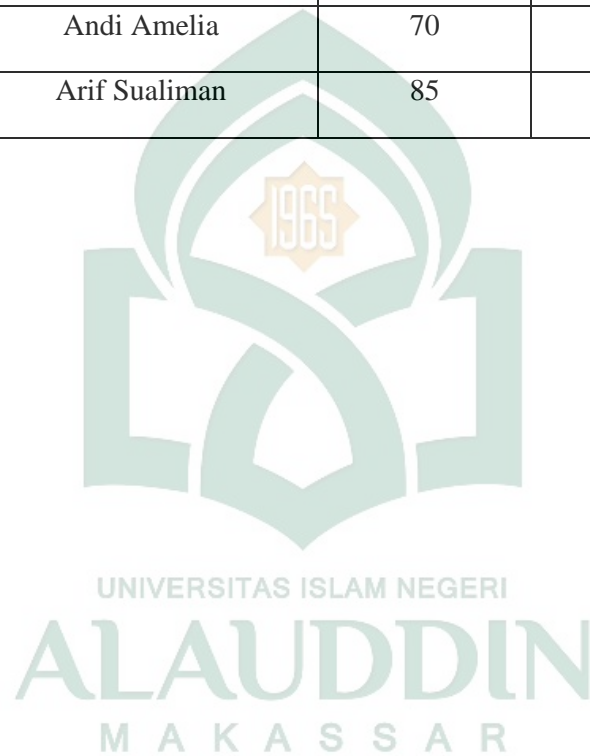


Lampiran ke 1

Daftar Nilai Peserta Didik Pretest dan Posttest Pada Kelas Eksperimen

No.	Nama peserta didik	Nilai pretest	Nilai posttest
1	Aidil	85	100
2	Aisyah	70	75
3	Asriani	80	85
4	Asriana	80	85
5	Asti Ananata. A	65	85
6	Ayu Lestari	75	75
7	Hajriani Jalil	80	85
8	Harun	75	80
9	Lukaman Hakim	85	75
10	Modil sultisar	65	75
11	Minarti	70	75
12	Muh. Aidil	70	80
13	Muh. Asdar	85	100
14	Muh. Aqil	70	75
15	Muliana	70	75
16	Nur Azikyn	75	75
17	Nur Athira	95	95
18	Nursalam	70	85
19	Nurul Aulia	80	90
20	Ramadhan	70	80
21	Risma	80	80

22	Surianti	75	75
23	Syahrudin	80	85
24	Yuliana Ramadhani	70	85
25	Yusran	80	75
26	Zaki Ode Al Zamkhasyari	65	90
27	Zulfikar	75	80
28	Andi Amelia	70	75
29	Arif Sualiman	85	95



Lampiran ke 2

Daftar Nilai Peserta Didik Pretest dan Posttest Pada Kelas Kontrol

No.	Nama Peserta Didik	Nilai pretest	Nilai posttest
1	Andi Dewi Safiri	85	90
2	Arif Firmansyah	90	100
3	Arma	90	100
4	Asmi Abdul Rahman	65	70
5	Astuti Damasse	70	70
6	Desi Hardianti	60	70
7	Firdaus	65	75
8	Firman	70	75
9	Fitriani	65	70
10	Hariyadi	65	70
11	Hariyanto	85	85
12	Kurniawati	70	80
13	Lia Abd. Rahman	80	85
14	Muh. Fahmi	85	85
15	Muh. Idris	80	85
16	Muh. Risal	80	75
17	Novi Wulandari	75	80
18	Nur Indah	70	80
19	Nuraeni	65	70
20	Nurdiana	70	70
21	Nurnia	85	85
22	Nurul Safika	70	80
23	Rahma	60	70

24	Resmi Mandasari	65	70
25	Rosmiati	70	85
26	Sulaiman	70	80
27	Sundari	80	80
28	Wahyu	85	90
29	Yusnita Sardani	65	80



Lampiran ke 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MTs. DDI Kulo
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas/ Semester : VIII / 1
 Alokasi Waktu : 2x40 Menit (1xpertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri

B. KOMPETENSI DASAR

2. 1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakal dan ikhtiar
2. 2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh sikap/perilaku tawakal dan ikhtiar
- 2.3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari tawakal dan ikhtiar dalam fenomena kehidupan

C. INDIKATOR

2. 1. 1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakal dan ikhtiar
2. 1. 2 Menyebutkan contoh-contoh sikap tawakal dan ikhtiar
2. 1. 3 Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakal dan ikhtiar

2. 1.4 Menyebutkan nilai-nilai positif dari tawakal dan ikhtiar dalam fenomena kehidupan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakal dan ikhtiar
- Peserta didik mampu menyebutkan contoh-contoh sikap tawakal dan ikhtiar
- Peserta didik mampu menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakal dan ikhtiar
- Peserta didik mampu menyebutkan nilai-nilai positif dari tawakal dan ikhtiar dalam fenomena kehidupan

E. MATERI PEMBELAJARAN

a. Pengertian tawakal

Tawakal atau tawakkul (bahasa arab) yang berarti mewakilkan atau menyerahkan. Secara istilah, tawakal adalah menyandarkan permasalahan kepada Allah SWT guna memperoleh maslahat dan menolak mudarat dari urusan dunia dan akhirat serta menyerahkan semua urusan kepada-Nya.

Jadi tawakal adalah suatu sikap mental/hati seseorang yang merupakan hasil dari keimanan yang tinggi kepada Allah SWT yang menciptakan segala-galanya, pengetahuan-Nya Mahaluas, Dia yang menguasai dan mengatur alam semesta ini.

Keyakinan inilah yang mendorong manusia untuk menyerahkan segala persoalannya kepada Allah SWT. Hatinya tenang dan tenteram serta

tidak ada rasa curiga, karena Allah Mahatahu dan Mahabijaksana. Allah SWT berfirman

لِأَنَّ اللَّهَ وَعَلَىٰ بَعْدِهِ ۚ مَنْ يَنْصُرُكُمْ أَذَىٰ ذَا فَمَنْ تَحْذُلُكُمْ وَإِنْ لَكُمْ غَالِبٌ فَلَا إِلَهَ يَنْصُرُكُمْ إِنَّ
 ۞ الْمُؤْمِنُونَ فَلْيَتَوَكَّلُوا ۞

Artinya :

“jika Allah menolong kamu, Maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), Maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakkal. (QS. Ali Imran : 160)”

b. Pengertian ikhtiar

Ikhtiar yaitu berusaha untuk mencapai apa yang diinginkan, tidak berdiam diri dan berpangku tangan apalagi lari dari kenyataan. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

.....بِأَنفُسِهِمْ مَا يُغَيِّرُوا حَتَّىٰ يَقَوْمَ مَا يُغَيِّرُ إِلَّا اللَّهُ ۚ..... ۞

Artinya:

“.....Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..... (QS.Ar-Ra'd : 11)”

Fitrah manusia adalah keinginan untuk menjadi lebih baik dalam kehidupannya. Mereka melakukan segala upaya untuk mewujudkan mimpi-mimpinya. Dan hal itu telah disinggung pada ayat diatas, yaitu semangat perubahan yang harus dimiliki oleh manusia.

Ketika kita dihadapkan dalam suatu persoalan hidup, baik yang berkaitan dengan masalah pendidikan ekonomi budaya sosial dan berbagai persoalan lainnya, maka solusi atas semua itu adalah dengan berikhtiar (berusaha) menuju arah yang lebih baik. Tidak berdiam diri, berpangku

tangan apalagi lari dari kenyataan. Sikap ikhtiar juga menegaskan sebuah harapan yang tinggi (optimis) dalam jiwa.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Kerja Kelompok
3. Role Playing

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO	Kegiatan peserta didik / Pendidik	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik mengucapkan salam ❖ Pendidik membacakan absensi ❖ Pendidik membuka pelajaran dengan Mengucapkan Basmalah ❖ Pendidik melakukan icebreking ❖ Pendidik melakukan apersepsi (bertanya seputar materi yang lalu) ❖ Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran 	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan diajarkan dan metode <i>role playing</i> ❖ Pendidik membagi peserta didik ke dalam dua kelompok ❖ Pendidik memberikan tema kepada masing-masing kelompok ❖ Pendidik memberikan kesempatan kepada 	60 Menit

	<p>peserta didik untuk mendiskusikan peran dan skenario yang sesuai dengan tema masing-masing.</p> <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik mempersilahkan masing-masing kelompok untuk memerankan drama yang telah dibuat ❖ Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan apa yang diperankan oleh pemeran. ❖ Pendidik melengkapi penjelasan materi yang telah disimpulkan oleh peserta didik <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik bertanya pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari ❖ Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik melakukan evaluasi dengan metode <i>role playing</i> ❖ Pendidik meminta siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama ❖ Pendidik memberikan pekerjaan rumah (merangkum materi yang telah dipelajari) 	10 Menit

H. SUMBER PEMBELAJARAN

Buku paket Akidah Akhlak kelas VIII

I. PENILAIAN

Indikator	Teknik Penilaian	Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian dan pentingnya tawakal dan ikhtiar • Menyebutkan contoh-contoh sikap tawakal dan ikhtiar • Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap tawakal dan ikhtiar • Menyebutkan nilai-nilai positif dari tawakal dan ikhtiar dalam fenomena kehidupan 	Tes Tertulis	Pilihan Ganda

Lampiran ke 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MTs. DDI Kulo
 Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
 Kelas/ Semester : VIII / 1
 Alokasi Waktu : 2x40 Menit (1xpertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri

B. KOMPETENSI DASAR

2. 1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar dan syukur
2. 2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh sikap/perilaku sabar dan syukur
2. 3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari sabar dan syukur dalam fenomena kehidupan

C. INDIKATOR

2. 1. 1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar dan syukur
2. 1. 2 Menyebutkan contoh-contoh sikap sabar dan syukur
2. 1. 3 Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap sabar dan syukur
2. 1. 4 Menyebutkan nilai-nilai positif dari sabar dan syukur dalam fenomena kehidupan

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar dan syukur
- Peserta didik mampu menyebutkan contoh-contoh sikap sabar dan syukur
- Peserta didik mampu menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap sabar dan syukur
- Peserta didik mampu menyebutkan nilai-nilai positif dari sabar dan syukur dalam fenomena kehidupan

E. MATERI PEMBELAJARAN

a. Pengertian sabar

Sabar secara bahasa menahan atau tabah. Sedangkan secara istilah adalah menahan diri dari segala sesuatu yang ia inginkan, dari kesedihan, kesulitan, kesusahan, putus harapan, sesuatu yang ditetapkan (dilarang ataupun diperintahkan) oleh suatu hukum.

Jadi sabar adalah gambaran dari keteguhan dalam melengkapi tuntutan hawa nafsu. Tuntutan kebaikan yang dimaksud adalah petunjuk Allah SWT. kepada manusia tentang baik dan buruk, serta balasan dari perbuatan kita. sifat inilah yang membedakan antara manusia dan hewan dalam mengekang hawa nafsu syahwat. Allah SWT. berfirman :

وَبَشِّرِ الثَّمَرَاتِ وَالْأَنْفُسِ الْأَمْوَالِ مِنْ وَنَقْصِ وَالْجُوعِ الْخَوْفِ مِنْ شَيْءٍ وَلَنْبُلُونَكُمْ
الصَّبْرِ

Artinya :

“Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam sabar kehidupan antara lain : sabar dalam menerima kebahagiaan dan nikmat, sabar dalam menghadapi musibah dan sabar dalam menjalankan ibadah.

b. Pengertian syukur

Syukur adalah salah satu refleksi dari sikap tawakal. Secara bahasa, syukur adalah sesuatu yang menunjukkan kebaikan dan penyebarannya. Sedangkan secara *syar'i*, syukur adalah memberikan pujian kepada Allah SWT dengan cara taat kepada-Nya, tunduk dan berserah diri hanya kepada-Nya serta bersikap amar makruf dan nahi mungkar.

Bukti mensyukuri nikmat harta adalah membelanjakannya di jalan Allah SWT. Bukti mensyukuri nikmat kekuasaan adalah menjadi pemimpin yang adil dan berusaha sekuat tenaga menyejahterahkan rakyatnya. Bukti mensyukuri nikmat ilmu adalah mengamalkan dan mengajarkan kepada orang lain. Begitupun bukti menyayukuri nikmat-nikmat yang lainnya adalah memperagakannya hanya untuk beribadah kepada Allah. Rukun syukur ada tiga yakni rukun *qalbi*, rukun lisan dan rukun *jawarih*.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Kerja Kelompok

3. Role Playing

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO	Kegiatan peserta didik / Pendidik	Waktu
1	<p>Kegiatan Awal</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik mengucapkan salam ❖ Pendidik membacakan absensi ❖ Pendidik membuka pelajaran dengan Mengucapkan Basmalah ❖ Pendidik melakukan icebreking ❖ Pendidik melakukan apersepsi (bertanya seputar materi yang lalu) ❖ Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran 	10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan diajarkan ❖ Pendidik membagi peserta didik ke dalam dua kelompok ❖ Pendidik memberikan tema kepada masing-masing kelompok ❖ Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan peran dan skenario yang sesuai dengan tema masing-masing. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik mempersilahkan masing-masing kelompok untuk memerankan drama yang telah dibuat ❖ Pendidik memberikan kesempatan kepada 	60 Menit

	<p>peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkanapa yang diperankan oleh pemeran.</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik melengkapi penjelasan materi yang telah disimpulkan oleh peserta didik <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik bertanya pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari ❖ Pendidik memberi kesempatankepada peserta didikuntuk bertanya 	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik melakukan evaluasi dengan metode role playing ❖ Pendidik meminta siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama ❖ Pendidik memberikan pekerjaan rumah (merangkum materi yang telah dipelajari) 	10 Menit

H. SUMBER PEMBELAJARAN

Buku paket Akidah Akhlak kelas VIII

I. PENILAIAN

Indikator	Teknik Penilaian	Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar dan syukur • Menyebutkan contoh-contoh sikap sabar dan syukur 	<p>Tes Tertulis</p>	<p>Pilihan Ganda</p>

<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap sabar dan syukur• Menyebutkan nilai-nilai positif dari sabar dan syukur dalam fenomena kehidupan		
---	--	--



Lampiran ke 5

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : MTs. DDI Kulo

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Kelas/ Semester : VIII / 1

Alokasi Waktu : 2x40 Menit (1xpertemuan)

A. STANDAR KOMPETENSI

2. Menerapkan akhlak terpuji kepada diri sendiri

B. KOMPETENSI DASAR

2. 1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya qanaah
2. 2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh sikap/perilaku qanaah
2. 3 Menunjukkan nilai-nilai positif dari qanaah dalam fenomena kehidupan
2. 4 Menampilkan perilaku tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, dan qanaah dalam fenomena kehidupan

C. INDIKATOR

2. 1. 1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya qanaah
2. 1. 2 Menyebutkan contoh-contoh sikap qanaah
2. 1. 3 Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap qanaah
2. 1. 4 Menyebutkan nilai-nilai positif dari qanaah dalam fenomena kehidupan

2. 1. 5 Menunjukkan contoh sikap tawakal, ikhtiar, sabar, syukur, dan qanaah dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Peserta didik dapat menjelaskan pengertian dan pentingnya sabar dan syukur
- Peserta didik mampu menyebutkan bentuk dan contoh-contoh sikap sabar dan syukur
- Peserta didik mampu menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap sabar dan syukur
- Peserta didik mampu menyebutkan nilai-nilai positif dari sabar dan syukur dalam fenomena kehidupan

E. MATERI PEMBELAJARAN

Qanaah adalah menerima keputusan Allah SWT. dengan tidak mengeluh, merasa puas dan penuh keridaan atas keputusan Allah SWT. serta senantiasa tetap berusaha sampai batas maksimal kemampuannya.

Menjadi orang kaya. Ini mungkin menjadi impian berjuta manusia di muka bumi. Rumah mewah, perhiasan, harta yang melimpah adalah simbol dari definisi kekayaan. Islam sebagai agama fitrah memahami betul kecenderungan manusia untuk kaya.

Sifat qanaah harus kita tanamkan sejak dini, karena janji Allah SWT. bahwa Dia telah menjamin rezeki kepada semua makhluk-Nya. Sebagaimana firman-Nya :

رَزَقُهَا.....أَللَّهُ عَلَىٰ إِلَّا الْأَرْضِ فِي دَابَّةٍ مِّنْ وَمَا ﴿٦﴾

Artinya :

“Dan tidak ada suatu binatang melata[709] pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberi rezkinya.....(QS. Hud : 6)

Dari sinilah, kita harus menambah keyakinan bahwa Allah menjamin rezeki makhluk-Nya, sehingga sedapat mungkin kita meningkatkan sifat qanaah dan menghilangkan sifat tamak.

Ada beberapa hal yang diperlukan untuk membuat hati kita menjadi qanaah yakni istikamah terhadap Allah, membebaskan hati dalam penyakitnya dan meningkatkan rasa syukur.

F. METODE PEMBELAJARAN

1. Ceramah
2. Kerja Kelompok
3. Role Playing

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

NO	Kegiatan peserta didik / Pendidik	Waktu
1	Kegiatan Awal <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik mengucapkan salam ❖ Pendidik membacakan absensi ❖ Pendidik membuka pelajaran dengan Mengucapkan Basmalah ❖ Pendidik melakukan icebreking ❖ Pendidik melakukan apersepsi (bertanya seputar materi yang lalu) 	10 Menit

	❖ Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran	
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>a. Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik menjelaskan secara singkat tentang materi yang akan diajarkan dan metode <i>role playing</i> ❖ Pendidik membagi peserta didik ke dalam dua kelompok ❖ Pendidik memberikan tema kepada masing-masing kelompok ❖ Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan peran dan skenario yang sesuai dengan tema masing-masing. <p>b. Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik mempersilahkan masing-masing kelompok untuk memerankan drama yang telah dibuat ❖ Pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan apa yang diperankan oleh pemeran. ❖ Pendidik melengkapi penjelasan materi yang telah disimpulkan oleh peserta didik <p>c. Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik bertanya pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dipelajari ❖ Pendidik memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya 	60 Menit

3	<p>Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Pendidik melakukan evaluasi dengan metode role playing ❖ Pendidik meminta siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari bersama ❖ Pendidik memberikan pekerjaan rumah (merangkum materi yang telah dipelajari) 	10 Menit
---	--	----------

H. SUMBER PELAJARAN

Buku paket Akidah Akhlak kelas VIII

I. PENILAIAN

Indikator	Teknik Penilaian	Soal
<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian dan pentingnya qanaah • Menyebutkan contoh-contoh sikap qanaah • Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki sikap qanaah • Menyebutkan nilai-nilai positif dari qanaah dalam fenomena kehidupan 	Tes Tertulis	Pilihan Ganda

Lampiran ke 6

Soal Pree Test

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar !

1. Arti ikhtiar adalah ...
 - a. Usaha
 - b. Mandir
 - c. Berjuang
 - d. berbuat
2. Jika kita mempunyai cita-cita, maka harus ...
 - a. banyak bermain
 - b. banyak berdo'a
 - c. belajar dengan bekerja
 - d. berusaha dan berdo'a
3. Rizki manusia semua sudah ditentukan oleh Allah, namun manusia tidak bisa berpangku tangan untuk memperolehnya, karena itu dibutuhkan ...
 - a. ikhlas
 - b. ikhtiar
 - c. tawakal
 - d. tahan uji
4. Nilai-nilai positif yang dapat diambil dari sikap ikhtiar adalah ...
 - a. memperoleh kepuasan yang abadi
 - b. selalu memperoleh yang dia inginkan
 - c. memiliki semangat berjuang yang tinggi
 - d. mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan
5. Wildan merasa malu sama teman-temannya karena dia belum hafal bacaan shalat. Karena malu maka ia mungkin hingga akhirnya bisa.
 - a. putus asa
 - b. takabur
 - c. berusaha semaksimal
 - d. banyak bermain
6. Tahan menghadapi cobaan adalah pengertian dari ...
 - a. Ikhlas
 - b. sabar
 - c. qanaah
 - d. syukur
7. Imam al-Ghazali membagi sabar ke dalam macam.
 - a. dua
 - b. tiga
 - c. empat
 - d. lima

8. Farhan sering dijahili oleh temannya. Dia tidak pernah sedikit pun ingin membalas dendam perbuatan temannya tersebut. Sikap Farhan merupakan contoh
- a. sabar b. *tawaduk* c. qanaah d. Tawakal
9. Orang yang sabar memiliki sifat kepribadian berikut ini, kecuali ...
- a. tekun dalam berusaha c. tenang menunggu nasib mujur
b. tidak mudah putus asa d. tidak tergesa-gesa
10. Nilai positif dari sikap sabar di bawah ini adalah ...
- a. dapat melatih diri mengendalikan hawa nafsu
b. terhindar dari sifat malas
c. dihormati oleh teman dan dicintai guru dan orang tua
d. tidak cepat merasa lelah dalam berusaha
11. Amir adalah anak yatim di sekolah, ia selalu diejek Dimas karena Amir memakai seragam yang sangat kotor. Walaupun demikian Amir tidak pernah marah. Sikap Amir yang seperti itu merupakan contoh ...
- a. tabah b. sabar c. ikhlas d. pemaaf
12. Berterima kasih terhadap Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepadanya adalah ...
- a. qanaah b. tawakal c. sabar d. syukur
13. Ungkapan “tangan di atas lebih baik daripada tangan di bawah” tepat apabila ditujukan kepada ...
- a. orang yang member
b. barang yang diberikan
c. orang yang menerima pemberian orang lain
d. orang yang rajin berusaha
14. Ciri-ciri orang yang bersyukur adalah ...
- a. sekali-kali bermurah hati dan beribadah
b. suka damai dan jarang beribadah
c. rajin, sopan, dan rendah hati

- d. sabar, sopan, dan rendah hati
15. Salah satu sikap pelajar yang menunjukkan hidup bersyukur yaitu dengan cara ...
- a. cukup memakai seragam lengkap
 - b. membeli makanan saat pelajaran berlangsung
 - c. bertanggung jawab serta taat pada atura
 - d. tekun saat ulangan akhir saja
16. Contoh hidup bersyukur dalam hal berteman dengan orang lain adalah ...
- a. menolong yang kesusahan dengan rela
 - b. memberi dengan ala kadarnya kepada yang kesusahan
 - c. mengajak makan teman yang baik saja
 - d. memberi pertolongan dengan imbalan
17. Rela menerima kenyataan hidup yang ada disebut ...
- a. Syukur
 - b. Ikhtiar
 - c. qanaah
 - d. Tawakal
18. Jika dalam mencapai cita-citanya menemui kegagalan, maka yang akan dilakukan oleh orang yang qanaah adalah ...
- a. berusaha sekuat tenaga untuk bisa mendapatkannya
 - b. sabar dan husnudzana dengan keputusan Allah
 - c. pasrah saja menerima keadaan yang terjadi
 - d. mencari cita-cita yang lain
19. Sifat qanaah yang ada pada seseorang dapat ...
- a. membuat hati selalu gelisah
 - b. memperbanyak harta
 - c. menentramkan hatinya
 - d. menyebabkan kemiskinan
20. Di antara perilaku yang mencerminkan sifat qanaah adalah ...
- a. merasa kurang dengan harta yang ada
 - b. terus menerus mencari harta
 - c. meratapi kegagalan
 - d. giat bekerja dan berusaha

Lampiran ke 7

Soal Post Test

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang paling benar !

1. Menurut bahasa “tawakal” artinya ...
 - a. menerima
 - b. member
 - c. pasrah
 - d. percaya
2. Bertawakal harus kepada ...
 - a. Allah SWT
 - b. Malaikat
 - c. Rasul
 - d. Jin
3. Salah satu contoh sikap tawakal adalah ...
 - a. shalat jika ada waktu saja karena sudah sukses
 - b. berkeyakinan “jika Tuhan menghendaki pasti lulus ujian” sehingga tidak perlu belajar
 - c. belajar dengan tekun disertai berdoa kepada Allah jika ingin naik kelas
 - d. bekerja keras tanpa mengenal lelah
4. Nilai-nilai positif yang dapat diambil dari sikap ikhtiar adalah ...
 - a. memperoleh kepuasan yang abadi
 - b. selalu memperoleh yang dia inginkan
 - c. memiliki semangat berjuang yang tinggi
 - d. mudah putus asa dalam menghadapi kesulitan
5. Contoh hidup bersyukur dalam hal berteman dengan orang lain adalah ...
 - a. menolong yang kesusahan dengan rela
 - b. memberi dengan ala kadarnya kepada yang kesusahan
 - c. mengajak makan teman yang baik saja
 - d. memberi pertolongan dengan imbalan
6. Rela menerima kenyataan hidup yang ada disebut ...
 - a. Syukur
 - b. ikhtiar
 - c. qanaah
 - d. Tawakal
7. Di antara ciri-ciri orang yang bertawakal adalah ...
 - a. bersandar kepada orang pintar

- b. meminta bantuan kepada orang yang mampu
 - c. bekerja jika ada upahnya
 - d. berbaik sangka kepada Allah
8. Dampak positif dari tawakal adalah ...
- a. memiliki sarana yang cukup
 - b. memperoleh ketenangan jiwa karena merasa dekat dengan Allah SWT
 - c. memiliki kemampuan usaha
 - d. dapat merasakan ketenangan hidup
9. Seorang ayah bekerja mencari nafkah dengan sungguh-sungguh, maka berapapun hasilnya nanti diserahkan kepada Allah SWT Yang Maha Pemberirizki. Maka seorang ayah ini bersikap ...
- a. Ikhtiar
 - b. Bersyukur
 - c. qana'ah
 - d. tawakal
10. Sifat qanaah yang ada pada seseorang dapat ...
- a. membuat hati selalu gelisah
 - b. memperbanyak harta
 - c. menentramkan hatinya
 - d. menyebabkan kemiskinan
11. Di antara perilaku yang mencerminkan sifat qanaah adalah ...
- a. merasa kurang dengan harta yang ada
 - b. terus menerus mencari harta
 - c. meratapi kegagalan
 - d. giat bekerja dan berusaha
12. Perintah untuk bersyukur berarti larangan agar tidak ...
- a. bersikap kafir
 - b. memaksakan usahanya
 - c. kufur nikmat
 - d. bersikap nifak
13. Salah satu sikap pelajar yang menunjukkan hidup bersyukur yaitu dengan cara ...
- a. cukup memakai seragam lengkap
 - b. membeli makanan saat pelajaran berlangsung
 - c. bertanggung jawab serta taat pada atura
 - d. tekun saat ulangan akhir saja

14. Amir adalah anak yatim di sekolah, ia selalu diejek Dimas karena Amir memakai seragam yang sangat kotor. Walaupun demikian Amir tidak pernah marah. Sikap Amir yang seperti itu merupakan contoh ...
a. tabah b. sabar c. ikhlas d. pemaaf
15. Istiqamah terhadap Allah, Membebaskan hati dari penyakitnya, meningkatkan rasa syukur dalam ciri-ciri dari
a. Qanaah b. sabar c. syukur d. tawakal
16. Nilai positif dari sikap sabar di bawah ini adalah ...
a. dapat melatih diri mengendalikan hawa nafsu
b. terhindar dari sifat malas
c. dihormati oleh teman dan dicintai guru dan orang tua
d. tidak cepat merasa lelah dalam berusaha
17. Tahan menghadapi cobaan adalah pengertian dari ...
a. ikhlas b. sabar c. qanaah d. syukur
18. Arti ikhtiar adalah ...
a. Usaha b. Mandiri c. Berjuang d. berbuat
19. Jika kita mempunyai cita-cita, maka harus ...
a. banyak bermain c. belajar dengan bekerja
b. banyak berdo'a d. berusaha dan berdo'a
20. Orang yang qanaah jika menemui kegagalan tidak akan kecewa dan berputus asa karena dia mempunyai keyakinan bahwa dibalik semua peristiwa pasti ada...
a. jalan keluarnya c. keuntungannya
b. hikmahnya d. kebajikannya

Lampiran ke 8

Analisis data Deskriptif (*Pree test* kelas Kontrol)

1. Skor tertinggi = 90
Skot terendah = 60
2. Mencarai nilai rentang (R)

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terendah}$$

$$= 90 - 60$$

$$= 30$$

3. Mencari banyaknya kelas interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 29 \\
 &= 1 + (3,3 \cdot 1.46) \\
 &= 1 + 4.82 \\
 &= 5.82 \text{ dibulatkan} = 6
 \end{aligned}$$

4. Mencari nilai Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{30}{6} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

5. Tabel distribusi

pretest					
Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	Xi ²	Fi.Xi ²
60-64	6	62	372	3844	23064
65-69	8	67	536	4489	35912

70-74	4	72	288	5184	20736
75-79	7	77	539	5929	41503
80-84	2	82	164	6724	13448
85-90	2	87	174	7569	15138
Jumlah	29	447	2073	33739	149801

6. Mencari Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{n}$$

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{2073}{29} \\ &= 71,48\end{aligned}$$

7. Mencari simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f_i \cdot X_i^2 - (\sum f_i \cdot X_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{29 \sum 149801 - (2073)^2}{29(29-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{4344229 - 4297329}{29(29-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{46900}{812}}$$

$$S = \sqrt{57,76}$$

$$S = 7,6$$

Lampiran ke 9

Analisis data Deskriptif (*Pree test* kelas eksperimen)

1. Skor tertinggi : 95

Skor terendah : 65

2. Mencari nilai rentang (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 95 - 65 \\
 &= 30
 \end{aligned}$$

3. Mencari Mencari banyaknya kelas interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 29 \\
 &= 1 + (3,3 \cdot 1.46) \\
 &= 1 + 4.82 \\
 &= 5.82 \text{ dibulatkan} = 6
 \end{aligned}$$

4. Mencari nilai Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{30}{6} \\
 &= 5
 \end{aligned}$$

5. Membuat tabel distribusi

<i>pretest</i>					
Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (Xi)	fi.Xi	X ²	F.X ²
65-69	3	67	201	4489	13467
70-74	9	72	648	5184	46656

75-79	5	77	385	5929	29645
80-84	7	82	574	6724	47068
85-89	4	87	348	7569	30276
90-95	1	92	92	8464	8464
Jumlah	29	477	2248	38359	175576

6. Mencari Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2248}{29}$$

$$= 77,52$$

7. Mencari simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{29 \sum 175576 - (2248)^2}{29(29-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{5091704 - 5053504}{29(29-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{38200}{812}}$$

$$S = \sqrt{47,04}$$

$$S = 6,86$$

Lampiran ke 10

Analisis data Deskriptif (*post test* kelas kontrol)

1. Skor tertinggi : 100

Skor terendah : 70

2. Mencari nilai rentang (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 95 - 70 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

3. Mencari Mencari banyaknya kelas interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 29 \\
 &= 1 + (3,3 \cdot 1.46) \\
 &= 1 + 4.82 \\
 &= 5.82 \text{ dibulatkan} = 6
 \end{aligned}$$

4. Mencari nilai Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{25}{6} \\
 &= 4,17 \text{ dibulatkan} = 5
 \end{aligned}$$

5. Membuat tabel distribusi

<i>Post test</i>					
Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (Xi)	fi.Xi	X2	F.X2
70-74	9	72	648	5184	46656
75-79	3	77	231	5929	17787

80-84	7	82	574	6724	47068
85-89	6	87	522	7569	45414
90-94	2	92	184	8464	16928
95-100	2	97	194	9409	18818
Jumlah	29	507	2353	43729	192671

6. Mencari Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2353}{29}$$

$$= 81,14$$

7. Mencari simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{29 \sum 192671 - (2353)^2}{29(29-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{5587459 - 5536609}{812}}$$

$$S = \sqrt{\frac{50850}{812}}$$

$$S = \sqrt{62,62}$$

$$S = 7,91$$

Lampiran ke 11

Analisis data Deskriptif (*post test* kelas eksperimen)

1. Skor tertinggi : 100

Skor terendah : 75

2. Mencari nilai rentang (R)

$$\begin{aligned}
 R &= \text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\
 &= 100 - 75 \\
 &= 25
 \end{aligned}$$

3. Mencari Mencari banyaknya kelas interval (K)

$$\begin{aligned}
 K &= 1 + 3,3 \log N \\
 &= 1 + 3,3 \log 29 \\
 &= 1 + (3,3 \cdot 1.46) \\
 &= 1 + 4.82 \\
 &= 5.82 \text{ dibulatkan} = 6
 \end{aligned}$$

4. Mencari nilai Panjang Kelas Interval

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{25}{6} \\
 &= 4,17 \text{ dibulatkan} = 5
 \end{aligned}$$

5. Membuat tabel distribusi

<i>Post test</i>					
Interval	Frekuensi (fi)	Titik Tengah (xi)	fi.xi	X ²	fi.X ²
75-79	11	77	847	5929	65219
80-84	5	82	410	6724	33620

85-89	7	87	609	7569	52983
90-94	2	92	184	8464	16928
95-99	2	97	194	9409	18818
100-104	2	102	204	10404	20808
Jumlah	29	537	2448	48499	208376

6. Mencari Mean (\bar{X})

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot X_i}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2448}{29}$$

$$= 84,41$$

7. Mencari simpangan baku (S)

$$S = \sqrt{\frac{n \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n(n-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{29 \sum 208376 - (2448)^2}{29(29-1)}}$$

$$S = \sqrt{\frac{6042904 - 5992704}{812}}$$

$$S = \sqrt{\frac{50200}{812}}$$

$$S = \sqrt{61,82}$$

$$S = 7,86$$

Lampiran ke 12

Uji Normalitas (*Pretest* kelas kontrol)

Perhitungan dengan Chi-Square

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$\chi^2$$

$$= \frac{(6 - 2,8391)^2}{2,8391} + \frac{(8 - 6,1567)^2}{6,1567} + \frac{(4 - (-0,4379))^2}{-0,4379} + \frac{(7 - (-5,9305))^2}{-5,9305} + \frac{(2 - (-3,1958))^2}{-3,1958} + \frac{(2 - (-1,2006))^2}{-1,2006}$$

$$\chi^2 = 3.519174672 + 0.551879236 + (-44.97592238) + (-28.19287248) + (-8.447442781) + (-8.5322675)$$

$$\chi^2 = -86.07745123 = -86,08$$

Dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = k - 1 = 6 - 1 = 5, maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat = 11,070 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

Ternyata $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ atau $-86,08 < 11,070$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**.

Tabel bantu dalam perhitungan chi-square

Kelas interval	Batas kelas	Z Score	Z tabel	Luas Z tabel	F _e	F _o
1	2	3	4	5	6	7
60-64	60.5	-1,49	0,4319			
				0,0979	2,8391	6

65-69	64.5	-0,97	0,3340			
				0,2123	6,1567	8
70-74	69.5	-0,31	0,1217			
				-0,0151	-0,4379	4
75-79	74.5	0,35	0,1368			
				-0,2045	-5,9305	7
80-84	79.5	1,00	0,3413			
				-0,1102	-3,1958	2
85-90	84.5	1,66	0,4515			
				-0,0414	-1,2006	2
	90.5	2,45	0,4929			

Lampiran ke 13

Uji Normalitas (*Pretest* kelas eksperimen)

Perhitungan dengan Chi-Square

$$X^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

$$X^2 = \frac{(3 - 2,6767)^2}{2,6767} + \frac{(9 - 6,061)^2}{6,061} + \frac{(5 - 1,7313)^2}{1,7313} \\ + \frac{(7 - (-6,8382))^2}{-6,8382} + \frac{(4 - (-3,3002))^2}{-3,3002} \\ + \frac{(1 - (-1,0353))^2}{-1,0353}$$

$$X^2 = 0,039049161 + 1,425131331 + 6,171316173 + (-28,00382838) + (-16,14839102) + (-4,001203603)$$

$$X^2 = -40,51792634 = -40,52$$

Dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1 = 6 - 1 = 5$, maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat = 11,070 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $-40,52 < 11,070$, maka dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**.

Tabel bantu dalam perhitungan chi-square

Kelas interval	Batas kelas	Z Score	Z tabel	Luas Z tabel	F_e	F_o
1	2	3	4	5	6	7
65-69	64,5	-1,90	0,4713			
				0,0923	2,6767	3
70-74	69,5	-1,17	0,3790			
				0,2090	6,061	9
75-79	74,5	-0,44	0,1700			

				0,0597	1,7313	5
80-84	79,5	0,29	0,1103			
				-0,2358	-6,8382	7
85-89	84,5	1,02	0,3461			
				-0,1138	-3,3002	4
90-95	89,5	1,75	0,4599			
				-0,0357	-1,0353	1
	95,5	2,62	0,4956			



Lampiran ke 14

Uji Normalitas (*Posttest* kelas kontrol)

Perhitungan dengan Chi-Square

$$X^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

\dot{X}^2

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(9 - 3,7613)^2}{3,7613} + \frac{(3 - 6,1596)^2}{6,1596} \\
 &+ \frac{(7 - (-2,1953))^2}{-2,1953} + \frac{(6 - 2,8768)^2}{2,8768} \\
 &+ \frac{(2 - (-11,6377))^2}{-11,6377} + \frac{(2 - (-0,812))^2}{-0,812} \\
 X^2 &= 7.296407543 + 1.62073384 + (-38.51571179) + 3.390704338 + (-15.98141053) + (-9.738108374) \\
 X^2 &= -51.92738497 = -51,93
 \end{aligned}$$

Dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ (0,05) danderajat kebebasan (dk) = k - 1 = 6 - 1 = 5, maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat = 11,070 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $-51,93 < 11,070$, maka dapat disimpulkan bahwasampel berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**

Tabel bantu dalam perhitungan chi-square

Kelas interval	Batas kelas	Z Score	Z tabel	Luas Z tabel	F _e	F _o
1	2	3	4	5	6	7
70-74	69,5	-1,47	0,4292			
				0,1297	3,7613	9
75-79	74,5	-0,84	0,2995			

				0,2124	6,1596	3
80-84	79,5	-0,21	0,0871			
				-0,0757	-2,1953	7
85-89	84,5	0,42	0,1628			
				0,0992	2,8768	6
90-94	89,5	1,06	0,0636			
				-0,4014	-11,6377	2
95-100	95,5	1,81	0,4649			
				-0,0280	-0,812	2
	100,5	2,45	0,4929			



Lampiran ke 15

Uji Normalitas (*Posttest* kelas eksperimen)

Perhitungan dengan Chi-Square

$$X^2 = \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

X^2

$$\begin{aligned}
 &= \frac{(11 - 4,7502)^2}{4,7502} + \frac{(5 - 1,6008)^2}{1,6008} \\
 &+ \frac{(7 - (-2,1605))^2}{-2,1605} + \frac{(2 - (-5,0286))^2}{-5,0286} \\
 &+ \frac{(2 - (-1,4297))^2}{-1,4297} + \frac{(2 - (-0,6032))^2}{-0,6032} \\
 X^2 &= 8.22281168 + 7.217991404 + (-38.8404352) + (-9.824050026) + (- \\
 &8.227489746) + (-11.23449973) \\
 X^2 &= -52.68567162 = -52,68
 \end{aligned}$$

Dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 5\%$ (0,05) dan derajat kebebasan (dk) = $k - 1 = 6 - 1 = 5$, maka dicari pada tabel chi-kuadrat didapat = 11,070 dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, maka distribusi data tidak normal

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, maka data berdistribusi normal.

Ternyata $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ atau $-52,85 < 11,070$, maka dapat disimpulkan bahwasampel berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**

Tabel bantu perhitungan dengan Chi-Square

Kelas interval	Batas kelas	Z Score	Z tabel	Luas Z tabel	F_e	F_o
1	2	3	4	5	6	7
75-79	74,5	-1,26	0,3962			
				0,1638	4,7502	11
80-84	79,5	-0,62	0,2324			

				0,0552	1,6008	5
85-89	80,5	-0,46	0,1772			
				-0,0745	-2,1605	7
90-94	89,5	0,68	0,2517			
				-0,1734	-5,0286	2
95-99	95,5	1,44	0,4251			
				-0,0493	-1,4297	2
100-104	99,5	1,95	0,4744			
				-0,0208	-0,6032	2
	104,5	2,59	0,4952			



Lampiran kes 16

Uji Homogenitas *pree test*

Pengujian dengan menggunakan uji fisher

Eksperimen

Kontrol

Jumlah $X_i = 477$

Jumlah $X_i = 447$

Jumlah $X^2 = 38359$

Jumlah $X^2 = 33739$

$$S_2^1 = \frac{n \sum X^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)}$$

$$S_2^1 = \frac{29 \sum 38359 - (\sum 477)^2}{29(29-1)} = \frac{1112411 - 227597}{812} = \frac{884814}{812}$$

$$S_2^1 = 1089,672$$

$$S_2^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{29 \sum 33739 - (\sum 447)^2}{29(29-1)} = \frac{978431 - 199809}{812} = \frac{778622}{812}$$

$$S_2^2 = 958,894$$

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{S_2^1}{S_2^2} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{1089,672}{958,894} = 1,14$$

Sementara untuk menentukan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk penyebut : $dk2 = N-1 = 29 - 1 = 28$, Pembilang : $dk1 = N-1 = 26 - 1 = 28$. Untuk dk pembilang 28 tidak terdapat pada F_{tabel} , maka digunakan dk pembilang yang terdekat yaitu dk pembilang 30. Adapun F_{tabel} dengan dk penyebut 28 dan dk pembilang 30 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,87.

Karena $X_{hitung} < X_{tabel}$ yaitu $1,14 < 1,87$ maka H_0 diterima, artinya bahwa data dari kedua kelompok tersebut memiliki varians yang **homogen**.



Lampiran ke 17

Uji Homogenitas *post test*

Pengujian dengan menggunakan uji fisher

Eksperimen

Kontrol

Jumlah X = 537

Jumlah X = 503

Jumlah $X^2 = 48499$

Jumlah $X^2 = 43729$

$$S_2^1 = \frac{n \sum X^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)}$$

$$S_2^1 = \frac{29 \sum 48499 - (\sum 537)^2}{29(29-1)} = \frac{1406471 - 288369}{812} = \frac{1118102}{812}$$

$$S_2^1 = 1376,973$$

$$S_2^2 = \frac{n \sum X^2 - (\sum Xi)^2}{n(n-1)}$$

$$S_2^2 = \frac{29 \sum 43729 - (\sum 503)^2}{29(29-1)} = \frac{1268141 - 253009}{812} = \frac{1015132}{812}$$

$$S_2^2 = 1250,162$$

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{S_1^2}{S_2^2} = \frac{\text{varianterbesar}}{\text{varianterkecil}}$$

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{1376,973}{1250,162} = 1,10$$

Sementara untuk menentukan nilai F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan dk penyebut : $dk2 = N - 1 = 29 - 1 = 28$, Pembilang : $dk1 = N - 1 = 26 - 1 = 28$. Untuk dk pembilang 28 tidak terdapat pada F_{tabel} , maka digunakan

dk pembilang yang terdekat yaitu dk pembilang 30. Adapun F_{tabel} dengan dk penyebut 28 dan dk pembilang 30 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,87.

Karena $X_{\text{hitung}} < X_{\text{tabel}}$ yaitu $1,10 < 1,87$ maka H_0 diterima, artinya bahwa data dari kedua kelompok tersebut memiliki varians yang **homogen**.



Lampiran ke 18

Uji Hipotesis *pree test*

Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji T

Eksperimen	Kontrol
\bar{X} (Mean) : 77,52	\bar{X} (Mean) : 71,48
Simpangan baku : 6,86	Simpangan baku : 7,6

$$S_{gab} = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 + 1}$$

$$S_{gab} = \frac{(29 - 1)6,86 + (29 - 1)7,6}{29 + 29 + 1} = \frac{(28)6,89 + (28)7,6}{59}$$

$$= \frac{192,92 + 212,8}{59} = \frac{405,72}{59} = 6,88$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{77,52 - 71,48}{6,88 \sqrt{\frac{1}{29} + \frac{1}{29}}} = \frac{6,04}{6,88 \sqrt{0,07}} = \frac{6,04}{6,88 \times 0,26} = \frac{6,04}{1,7888} = 3,3766$$

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$ maka dicari pada tabel distribusi T. Dikarenakan nilai derajat kebebasan d.k. tidak tertera secara tertulis dalam tabel yang dimaksudkan maka dilakukan interpolasi terhadap nilai tabel sebagai berikut:

$$I = t_{min} - (t_{min} - t_{max}) \frac{dk_1 - dk_{min}}{dk_{max} - dk_{min}}$$

$$I = 1,684 - (1,684 - 1,671) \frac{56 - 40}{60 - 40}$$

$$I = 1,684 - (0,013)(0.9)$$

$$I = 1,684 - 0,0117$$

$$I = 1,6723$$

Maka didapat $t_{\text{tabel}} = 1,6723$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

Ternyata $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ atau $3,3766 > 1,6723$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pre test kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Lampiran ke 19

Uji Hipotesis *post test*

Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji T

Eksperimen	Kontrol
\bar{X} (Mean) : 84,41	\bar{X} (Mean) : 81,14
Simpangan baku : 7,86	Simpangan baku : 7,91

$$S_{gab} = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 + 1}$$

$$S_{gab} = \frac{(29 - 1)7,86 + (29 - 1)7,91}{29 + 29 + 1} = \frac{(28)7,86 + (28)7,91}{59}$$

$$= \frac{220,08 + 221,48}{59} = \frac{441,56}{59} = 7,4841 = 7,49$$

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t = \frac{84,41 - 81,14}{7,49 \sqrt{\frac{1}{29} + \frac{1}{29}}} = \frac{3,27}{7,49 \sqrt{0,07}} = \frac{3,27}{7,49 \times 0,26} = \frac{3,27}{1,95} = 1,6770$$

Dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan $(dk) = n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$ maka dicari pada tabel distribusi T. Dikarenakan nilai derajat kebebasan d.k. tidak tertera secara tertulis dalam tabel yang dimaksudkan maka dilakukan interpolasi terhadap nilai tabel sebagai berikut:

$$I = t_{min} - (t_{min} - t_{max}) \frac{dk_1 - dk_{min}}{dk_{max} - dk_{min}}$$

$$I = 1,684 - (1,684 - 1,671) \frac{56 - 40}{60 - 40}$$

$$I = 1,684 - (0,013)(0.9)$$

$$I = 1,684 - 0,0117$$

$$I = 1,6723$$

Maka didapat $t_{\text{tabel}} = 1,6723$ dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak.

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima.

Ternyata $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $1,6770 > 1,6723$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol.



Lampiran Ke 20

Tabel Nilai-Nilai Kritis Chi Kuadrat

d.k	Taraf Signifikansi					
	50%	30%	20%	10%	5%	1%
1	0,455	1,074	1,642	2,706	3,841	6,635
2	1,386	2,408	3,219	4,605	5,991	9,210
3	2,366	3,665	4,642	6,251	7,815	11,341
4	3,357	4,878	5,989	7,779	9,488	13,277
5	4,351	6,064	7,289	9,236	11,070	15,086
6	5,348	7,231	8,558	10,645	12,592	16,812
7	6,346	8,838	9,803	12,017	14,067	18,475
8	7,344	9,524	11,030	13,362	15,507	20,090
9	8,343	10,656	12,242	14,684	16,919	21,666
10	9,342	11,781	13,442	15,987	18,307	23,209
11	10,341	12,899	14,631	17,275	19,675	24,725
12	11,340	14,011	15,812	18,549	21,026	26,217
13	12,340	15,119	16,985	19,812	22,362	27,688
14	13,339	16,222	18,151	21,064	23,685	29,141
15	14,339	17,322	19,311	22,037	24,996	30,578
16	15,338	18,418	20,465	23,542	26,296	32,000
17	16,338	19,511	21,615	24,769	27,587	33,409

18	17,338	20,601	22,760	25,989	28,869	34,805
19	18,338	21,689	23,900	27,204	30,144	36,191
20	19,337	22,775	25,038	28,412	31,410	37,566
21	20,337	23,858	26,171	29,615	32,671	38,932
22	21,337	24,939	27,301	30,813	33,924	40,289
23	22,337	26,018	28,429	32,007	35,172	41,638
24	23,337	27,096	29,553	33,196	36,145	42,980
25	24,337	28,172	30,675	34,382	37,652	44,314
26	25,336	29,246	31,795	35,563	38,885	45,642
27	26,336	30,319	32,912	36,741	40,113	46,963
28	27,338	31,391	34,027	37,916	41,337	48,278
29	28,336	32,461	35,139	39,087	42,557	49,588
30	29,336	33,530	36,250	40,256	43,773	50,892

Lampiran ke 15

Tabel Nilai-Nilai Kritis F

Nilai F dengan Taraf Signifikansi 5% (deretan atas) dan 1% (deretan bawah)

d.k. penyebut	d.k. pembilang							
	30	40	50	75	100	200	500	∞
27	1,88	1,84	1,80	1,76	1,74	1,71	1,68	1,67
	2,47	2,38	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,10
28	1,87	1,81	1,78	1,75	1,72	1,69	1,67	1,65
	2,44	2,35	2,30	2,22	2,18	2,13	2,09	2,06
29	1,85	1,85	1,77	1,73	1,71	1,68	1,65	1,64
	3,41	2,32	2,27	2,19	2,15	2,10	2,06	2,03
30	1,84	1,79	1,76	1,72	1,69	1,66	1,64	1,62
	2,38	2,29	2,24	2,16	2,13	2,07	2,03	2,01
32	1,82	1,76	1,74	1,69	1,67	1,64	1,61	1,59
	2,34	2,25	2,20	2,12	2,08	2,02	1,98	1,96
34	1,80	1,74	1,71	1,67	1,64	1,61	1,59	1,57
	2,30	2,21	2,15	2,08	2,04	1,98	1,94	1,91
36	1,78	1,72	1,69	1,65	1,62	1,59	1,56	1,55
	2,26	2,17	2,12	2,04	2,00	1,94	1,90	1,87

38	1,76	1,71	1,67	1,63	1,60	1,57	1,54	1,53
	2,22	2,14	2,08	2,00	1,97	1,90	1,86	1,84
40	1,74	1,69	1,66	1,61	1,59	1,55	1,53	1,51
	2,20	2,21	2,05	1,97	1,94	1,88	1,84	1,81
42	1,73	1,68	1,64	1,60	1,57	1,54	1,51	1,49
	2,17	2,08	2,02	1,94	1,91	1,85	1,80	1,78
44	1,72	1,66	1,63	1,58	1,56	1,52	1,50	1,48
	2,15	2,06	2,00	1,92	1,88	1,82	1,78	1,75
46	1,71	1,65	1,62	1,57	1,54	1,51	1,48	1,46
	2,13	2,04	1,98	1,90	1,86	1,80	1,76	1,72
48	1,70	1,64	1,61	1,56	1,53	1,50	1,47	1,45
	2,11	2,02	1,96	1,88	1,84	1,78	1,73	1,70

Lmapiran ke 22

Tabel Nilai-Nilai Kritis t

d.b	Tarf Signifikansi					
	20%	10%	5%	2%	1%	0,1%
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,657	636,619
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	31,598
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	12,941
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	6,859
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,703	5,959
7	1,415	1,859	2,365	2,998	3,499	5,405
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	4,015

17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,767
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,690
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,659
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,646
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	3,551
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	3,460
120	1,289	1,658	1,980	2,358	2,617	3,373
∞	1,282	1,645	1,900	2,326	2,576	3,291

Lampiran Ke 23

Dokumentasi







RIWAYAT HIDUP



RAFIDAH, lahir di Maddenra, 3 November 1993. AnakketigadaritigabersaudarainiadalahbuahhatidariRidwan dan Hasni. Mulaimemasukijenjangpendidikan formal di SD Negeri 3 Panca Rijang, pada tahun 2000 dan tamat pada tahun 2006.

Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Panca Rijang pada tahun 2006 sampai 2009, pada tahun yang sama (2009), penulis melanjutkan pendidikan ke sekolah SMK Negeri 1 Panca Rijang dan tamat pada tahun 2012.

Setelah menamatkan pendidikan di SMK, dengan biaya dari orang tua selama sekolah di SD, SMP dan SMK, penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar dan mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada tahun 2012, dan menyelesaikan studinya pada tahun 2016.